



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. PANCAKARSA BANGUN
REKSA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH

1815100165

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
NPM : 1815100165
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JURANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT.
PANCAKARSA BANGUN REKSA

MEDAN, MARET 2022

KETUA PRODI AKUNTANSI

(Dr. Oktarina Khamilah Siregar, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. Saqin Medame, SH., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Drs. Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak)

PEMBIMBING II

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
NPM : 1811100165
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT.
PANCAKARSA BANGUN REKSA

MEDAN, MARET 2022

ANGGOTA I

(Drs. Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak)

ANGGOTA III

(Dra. Mariyam, Ak., M.Si., CA.)

ANGGOTA IV

(Dito Aditia Darma Nst, SE., M.Si)



SE., M.Si)

ANGGOTA II

(Dra. Purba, S., M.Si., Ak., CA.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 22 April 2000
NPM : 1815100165
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Karet Raya No. 68-A P.Simalingkar

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Khairunnisa Jannah Mintoazah

1815100165

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
NPM : 1815100165
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI,
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN
PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT.
PANCAKARSA BANGUN REKSA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2022



Khairunnisa Jannah Mintoazah

1815100165



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
Tempat/Tgl. Lahir	: MEDAN / 22 April 2000
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1815100165
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Audit
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 124 SKS, IPK 3.68
Nomor HP	: 081991823163

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pancakarsa Bangun Reksa

Catatan Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul *Coret Yang Tidak Perlu

Rektor,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)



Medan, 06 Oktober 2021

Pemohon,

(Khairunnisa Jannah Mintoza)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Onmy Medaline, SH., M.Kn.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Drs Alharuddin Ritonga, AMLAK)

Tanggal : 24 - 11 - 2021

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

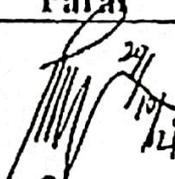
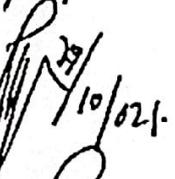
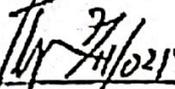
(Dr Rahima Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak
 Dosen Pembimbing II : Dr Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.
 Nama Mahasiswa : KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1815100165
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pancakarsa Bangun Reksa

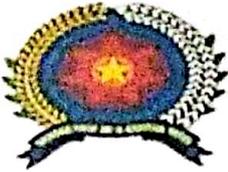
Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
29 Okt 2021	1). Bagaimana dasar standard kinerja ? 2). Penambahan daftar pustaka mengenai standard kinerja karyawan	 29/10/21	
7 Nov 2021	1. Standar kinerja operasional Pd Perusa Bangun Reksa telah di buat. 2. Tabel data usar di lah sanaleas pada pegawai/karyawan nya 3. Penulisan skripsi dapat di mulai.	 10/10/21  7/11/2021  7/11/2021  7/11/2021	

Medan, 07 November 2021

Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak
 Dosen Pembimbing II : Dr Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.
 Nama Mahasiswa : KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1815100165
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pancakarsa Bangun Reksa

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/11-2021	Rumusan masalah - Tujuan - Kerangka - Hipotesis = sinkronkan	<i>SM</i>	
4/11-2021	Teori apa yg digunakan Metapel		
11/11-2021	ACC Sempurna		

Medan, 11 November 2021

Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



YAYASAN PROF. DR.H. KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

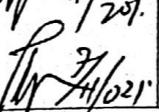
Jl.Jend.Gatot Subroto Km.4,5(061) 8455571 Fax. (061) 4514808 PO.Box 1099

MEDAN ~ INDONESIA

e-mail : unpab@pancabudi.ac.id http : www.pancabudi.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV/PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Drs. Mulkanuddin Ritonga, MM., Ak., CA
Nama Mahasiswa : Khairunnisa Jannah Mintoza
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk/NPM : 2018/1815100165
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pancakarsa Bangun Reksa

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
29 Okt 2021	1). Bagaimana dasar standard kinerja ? 2). Penambahan daftar pustaka mengenai standard kinerja karyawan	 	
7 NOV 2021	1. Standar kinerja operasional Pd Perusa Karsa PT. Panca Karsa Bangun Reksa telah di buat. 2. Tabel data agar di lah sanaleas pada pegawai/karyawan nya 3. Penulis skripsi dapat di mulai.	  	

--	--	--	--

Kartu Ini Harus Dibawa Setiap Kali Bimbingan

Medan,

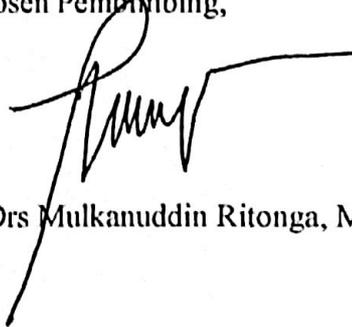
Diketahui/Disetujui Oleh :

Ka. Prodi,



(Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.SI)

Dosen Pembimbing,



(Drs Mulkanuddin Ritonga, MM., Ak., CA)



YAYASAN PROF. DR.H. KADIRUN YAHYA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl Jend Gatot Subroto Km 4,5(061) 8455571 Fax (061) 4514808 PO Box 1099

MEDAN - INDONESIA

e-mail : unpab@pancabudi.ac.id <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA
Nama Mahasiswa : Khairunnisa Jannah Mintoza
Jurusan/Program Studi : Akuntansi
No Stambuk/NPM : 2018/1815100165
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pancakarsa Bangun Reksa

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/11-2021	Rumusan Masalah - Tujuan - kerangka - Hipo = sinkronkan	<i>SR</i>	
4/11-2021	Teori apa yg digunakan Metode		

11/11-2021	ACC Sempuro	52	
------------	-------------	----	--

Kartu ini Harus Dibawa Setiap Kali Bimbingan

Medan,

Diketahui/Disetujui Oleh :

Ka. Prodi,

(Dr. Oktarini Khamlahi Siregar, SE., M.SI)

Dosen Pembimbing,

(Dr. Ralima Br. Purbá, SE., M.Si., Ak., CA)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA
BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudl.ac.id - Email : admin@pancabudl.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH**
NPM : **1815100165**
Program Studi : **Akuntansi**
Jenjang pendidikan : **Strata Satu**
Dosen Pembimbing : **Drs Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak**
Judul Skripsi : **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PANCAKARSA BANGUN REKSA**

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
24 November 2021	ACC SEMPRO	Disetujui	
02 Februari 2022	ACC Sidang	Disetujui	
23 Maret 2022	ACC JILID LUX	Disetujui	

Medan, 26 Maret 2022
Dosen Pembimbing,



Drs Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA
BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA
Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH**
NPM : **1815100165**
Program Studi : **Akuntansi**
Jenjang Pendidikan : **Strata Satu**
Dosen Pembimbing : **Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.**
Judul Skripsi : **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PANCAKARSA BANGUN REKSA**

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
11 November 2021	ACC Sempro	Disetujui	
24 Januari 2022	ACC Sidang	Disetujui	

Medan, 26 Maret 2022
Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak.,
CA.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1452/PERP/BP/2022

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudar/i:

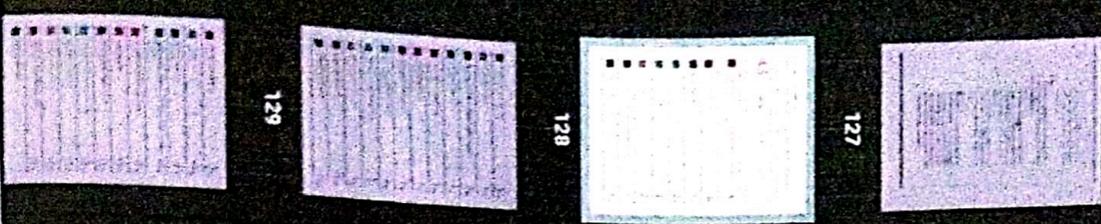
Nama : KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
No. : 1815100165
Tingkat/Semester : Akhir
Jurusan : SOSIAL SAINS
Kelas/Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 10 Februari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 Februari 2022
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Kahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen: FM-PERPUS-06-01
Revisi : 01
Tanggal Efektif : 04 Juni 2015



KHAIRUNNISA JANNAH
MINTOZAH_1815100165_AKUNTANSI_SKRIPSI_UNGGAHAN
KE2

ORIGINALITY REPORT

43% SIMILARITY INDEX

40% INTERNET SOURCES

13% PUBLICATIONS

17% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper **3%**
- 2 repo.darmajaya.ac.id Internet Source **3%**
- 3 docplayer.info Internet Source **3%**
- 4 eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source **2%**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
TURNITIN PLAGIAT SIMILARITY INDEX**

Nama : KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
NPM : 1815100165
Prodi : AKUNTANSI

Bersamaan dengan ini kami beritahukan bahwasanya hasil **Turnitin Plagiat Similarity Index** Skripsi / Tesis saudara telah **LULUS** dengan hasil :

43%

Silahkan melanjutkan tahap pendaftaran Sidang Meja Hijau.

Verifikasi	Nama
10 Februari 2022	Wenny Sartika, SH.,MH

No. Dokumen : FM-DPMA-06-03	Revisi : 00	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------

Medan, 26 Maret 2022
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
DI -
Tempat

Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
Tgl. Lahir : Medan / 22 April 2000
Orang Tua : DRS. H. SUMINTO
No. Identitas : 1815100165
Jurusan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
NPM : 081991823163
Alamat : Jl. Karet Raya No. 68-A Lk VIII P.Simalingkar

bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan Judul **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PANCAKARSA BANGUN**. Selanjutnya saya menyatakan :

- 1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- 2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan Ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- 3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
- 4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- 5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- 6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan Ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- 7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- 8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
- 9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- 10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- 11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- 12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **XL**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Denny Medaline, SH., M.Kn
Fakultas SOSIAL SAINS

KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH
1815100165

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT KETERANGAN
TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB. Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM

No. Dokumen : FM-DPMA-06-02	Revisi : 01	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------

Acc. Sidang
31/1/2022



Ace Sidang
24/01-2022

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. PANCAKARSA BANGUN
REKSA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH

1815100165

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

Sekjen agar jilid lux
29/3/2022



Agg jilid lux
24/3/2022

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMAHAMAN
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA
PT. PANCAKARSA BANGUN
REKSA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

KHAIRUNNISA JANNAH MINTOZAH

1815100165

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi dapat mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Pancakarsa Bangun Reksa pada tahun 2021 yang berjumlah 66 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pendekatan pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan peneliti dan mempunyai hubungan dengan karakter populasi. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah karyawan yang bekerja sebagai Divisi Keuangan, Divisi Akuntansi, dan karyawan yang bekerja dengan menjalankan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal, maka didapat jumlah sampel sebanyak 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, validitas dan reliabilitas data, asumsi klasik, regresi linier berganda, dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS V22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara simultan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal,
Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

The reserch was conducted at PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. The purpose of this study was to test whether the Accounting Information System, Internal Control System, and Accounting Understanding at PT. Pancakarsa Bangun Reksa can affect to Quality of Financial Statemaent. This type of research uses quantitative methods. The quantitative method is to emphasize the analysis of numerical data (numbers) processed by statistical methods. The population in this study were all employees working at PT. Pancakarsa Bangun Reksa in 2021 totaling 66 people. Sampling uses a purposive sampling method, which is a sampling approach based on researchers' consideration and has a relevance to the character of the population. The criteria used in this sampling are employees who work as Financial Division, Accounting Division, and employees who work as running Accounting Information Systems and Internal Control Systems, so the sample size is 30 people. Data analysis techniques used are description statistics, data validity and reliability, classical assumptions, multiple linear regression, and coefficient of determination using the SPSS V22 application. The result of this study indicate that partially Accounting Information System does not significant effect on Quality of Financial Statement, while Internal Control System, and Accountig Understanding are significantly influence to Quality of Financial Statement. Simultaneously indicate Accounting Information System, Internal Control System, and Accounting Understanding have a significant effect on Quality of Financial System.

*Keywords : Accounting Information System, Internal Control System,
Accounting Understanding, Quality of Financial Statement*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa”** yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi dan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan, Penulis menghadapi banyak permasalahan, kesulitan hingga kendala yang tidak dapat dihindari, tetapi Alhamdulillah hal tersebut dapat Penulis hadapi dan atasi berkat adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis juga menyadari bahwa hasil ini tidak akan dapat penulis selesaikan tanpa motivasi, bantuan dan do'a dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangun Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Mulkanuddin Ritonga, MM.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengkritik dan memberikan saran selama proses penyusunan hingga proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam memperbaiki sistemika penulisan skripsi.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang sudah mengajarkan dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada Staff Karyawan PT. Pancakarsa Bangun Reksa, terimakasih sudah banyak membantu dan memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu mendukung penulis yang tidak bisa disebut satu persatu.
9. Sahabat yang setia menemani penulis dari semester awal hingga semester akhir yang saat ini sedang berjuang bersama-sama untuk mendapatkan gelar sarjana. Teruntuk Desi Kamalia yang selalu memberikan semangat tiada henti serta selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Dan yang teristimewa Indah Lestari atas motivasi, dukungan, semangat, waktu yang selalu diluangkan

untuk penulis serta yang selalu setia menemani penulis dalam proses penyusunan hingga proses penyelesaian skripsi.

10. Kepada Teman-Teman Akuntansi serta semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan ketidaksempurnaan. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis, kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap dengan penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membacanya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 8 Oktober 2021

Khairunnisa Jannah Mintoza

NPM : 1815100165

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Peneltian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori dan Review Literatur.....	12
2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan	18
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi	25
2.1.4 Sistem Pengendalian Internal	35
2.1.5 Pemahaman Akuntansi	47

2.2	Penelitian Terdahulu	50
2.3	Kerangka Konseptual.....	55
2.4	Hipotesis.....	56
2.4.1	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	56
2.4.2	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	57
2.4.3	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	58
2.4.4	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	59
BAB III METODE PENELITIAN.....		60
3.1	Pendekatan Penelitian	60
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	60
3.2.1	Tempat Penelitian.....	60
3.2.2	Waktu Penelitian	61
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	61
3.3.1	Variabel Penelitian.....	61
3.3.2	Definisi Operasional	62
3.4	Populasi dan Sampel.....	67
3.4.1	Populasi Penelitian.....	67
3.4.2	Sampel Penelitian	67
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	68
3.5.1	Jenis Data.....	68
3.5.2	Sumber Data	69
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	69
3.7	Instrumen Penelitian	69
3.8	Teknik Analisis Data.....	70

3.8.1 Analisis Deskriptif.....	70
3.8.2 Uji Kualitas Data.....	71
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	73
3.8.4 Uji Hipotesis	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
4.1 Hasil Penelitian.....	80
4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan	80
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	81
4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan	81
4.1.4 Pembahasan Kegiatan Perusahaan.....	87
4.1.5 Penyajian Data.....	92
4.1.6 Analisis dan Evaluasi.....	100
4.1.7 Pengujian Hipotesis	110
4.2 Pembahasan	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	120
5.1 Kesimpulan.....	120
5.2 Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu	51
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	61
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	65
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	68
Tabel 3.4 Skala <i>Likert</i>	70
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r.....	73
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	92
Tabel 4.2 Karakteristik Responden.....	93
Tabel 4.3 Kriteria Jawaban Kuesioner	94
Tabel 4.4 Opini Responden Terhadap Variabel Sistem Informasi Akuntansi.....	95
Tabel 4.5 Opini Responden Terhadap Variabel Sistem Pengendalian Internal.....	96
Tabel 4.6 Opini Responden Terhadap Variabel Pemahaman Akuntansi.....	98
Tabel 4.7 Opini Responden Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan	99
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif	100
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas	102
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	105
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	106
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	107
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	107
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	108
Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	110
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan/Anova (Uji F)	112
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	113

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 TAM dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi ...	15
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	56
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Pancakarsa Bangun Reksa	82
Gambar 4.2 Mesin Blender Potong atau <i>Cutting Torch</i>	90
Gambar 4.3 Mesin Las Listrik Semiotomatis	91
Gambar 4.4 Mesin Bor Magnet	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan terkait kualitas pelaporan keuangan perusahaan saat ini semakin menjadi perdebatan, dan banyaknya kasus pelaporan keuangan yang buruk di Indonesia menjadi topik hangat yang perlu diteliti lebih lanjut. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang standar akuntansi saat menyusun laporan keuangan tersebut (Luh2014).

Berdasarkan Keputusan No. 71 Tahun 2010, laporan keuangan merupakan laporan terstruktur atas posisi keuangan dan transaksi entitas pelapor. Kualitas pelaporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Pelaporan keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan bagian dari proses akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan.

Dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015 tentang penyajian laporan keuangan dimana menjelaskan mengenai kerangka konseptual laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik adalah pelaporan keuangan yang memenuhi tujuan dari pelapor tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Kualitas pelaporan keuangan juga mempengaruhi sistem informasi akuntansi. Karena sistem informasi akuntansi dirancang untuk memperoleh informasi akuntansi keuangan yang digunakan pengguna dalam proses pengambilan keputusan suatu perusahaan atau organisasi. Sistem informasi

yang terpercaya merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kinerja karyawan. Penerapan sistem yang terpercaya harus didukung oleh sumber daya manusia yang terampil agar sistem dapat berfungsi dengan baik (Eny, Kartika dan Siti, 2014).

Kualitas laporan keuangan juga mempengaruhi sistem informasi akuntansi, Azhar (2018) mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau kelompok subsistem/bagian/komponen, baik fisik maupun non-fisik, yang saling berhubungan dan terkoordinasi satu sama lain, dan bekerja sama secara harmonis untuk menangani data transaksional yang berkaitan dengan masalah keuangan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk memberikan informasi berupa informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No.1 Tahun 2015). Karena laporan keuangan berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dikandungnya. Sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak bisa lepas dari berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan terlihat lebih baik dan berkualitas. Kualitas laporan keuangan tahunan sedemikian rupa sehingga laporan keuangan tahunan yang disampaikan memuat informasi yang benar. Kualitas pelaporan keuangan dengan berbagai indikator yang biasa digunakan dalam keputusan investasi, kontrak kompensasi, persyaratan hutang, dan keputusan kontrak berdasarkan pelaporan keuangan yang buruk mempengaruhi transfer sosial yang tidak diinginkan (Rosdiani, 2011).

Kualitas laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Setelah sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal merupakan faktor pendukung kedua untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sistem pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metodologi terkoordinasi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk melindungi aktiva, menjaga keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Wijaya, 2018). Perusahaan biasanya menggunakan pengendalian internal untuk mengelola operasi perusahaan dan mencegah penyalahgunaan sistem (Arsiningsi, 2015). Sistem pengendalian internal digunakan untuk mencegah atau menjaga terjadinya kejadian yang tidak diinginkan (kesalahan atau kecurangan). Fungsi pengendalian internal memantau semua kegiatan ekonomi yang terjadi di perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal, manajer dapat merasa puas bahwa informasi yang terkandung dalam laporan yang mereka terima adalah benar dan dapat diandalkan (Hall, 2001).

Kualitas laporan keuangan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan suatu perusahaan tergantung pada informasi apa yang disajikan dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan konsep dan prinsip akuntansi serta kerangka tujuan. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, sistem pengendalian internal berfungsi dengan baik, memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan, bebas dari pemahaman yang menyesatkan dan kesalahan material, serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan untuk periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*), pengendalian internal terdiri dari lima komponen. Singkatnya, pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan komponen. COSO memperhatikan setiap aspek risiko, jika perusahaan tidak dapat melakukan pengendalian yang baik, penggunaan komponen COSO dapat memberikan gambaran apakah pengendalian internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, karena ada risiko kerugian yang sangat tinggi pada periode berikutnya jika pengendalian dapat dilakukan. Sistem pengendalian internal penting bagi manajemen dan auditor, dan sistem pengendalian internal mengacu pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh pemilik/manajer untuk mengelola kegiatan usahanya.

Dari berbagai literatur terkait pengendalian internal menunjukkan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan memuat kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan, baik tujuan finansial maupun non finansial. Sasaran finansial yang umum dapat mencakup keakuratan dan ketepatan pelaporan keuangan kepada pihak berkepentingan. Sasaran non finansial meliputi manajemen kualitas kerja, pengembangan produk, riset pasar, dan sebagainya (Mahmudi, 2011: 105-106). Penggunaan sistem pengendalian internal yang tidak tepat dapat berdampak signifikan pada kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal perusahaan sangat penting untuk melindungi aset perusahaan. Sistem pengendalian internal yang terdapat dalam suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kepercayaan dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Setiap perusahaan membutuhkan audit, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah sumber daya manusia, terutama dalam bidang akuntansi. Selain dari itu, pelaporan keuangan ada atau tidaknya *fraud* atau kecurangan dalam operasi perusahaan akan dapat diketahui. Ada tiga faktor yang mempengaruhi *fraud* atau terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu adanya peluang atau kesempatan untuk melakukannya, adanya tekanan yang mendorong pelaku melakukannya, dan adanya karakteristik pribadi yang pada dasarnya penipu (Priantara 2013: 44-47).

Berdasarkan observasi pra penelitian berupa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Rahmadsyah, S.M selaku *Head of Personalia*, lemahnya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal menyebabkan munculnya berbagai kasus *fraud* atau kecurangan diantaranya adalah mengenai laporan keuangan PT. Pancakarsa Bangun Reksa setelah ditelaah ulang barulah terungkap adanya permasalahan penyaluran dana guna perawatan alat dan mesin *workshop area* perusahaan pada tahun 2018 dinyatakan belum sepenuhnya terjamin penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, karena kurangnya detail dalam hal penyaluran biaya serta mekanisme terkait penyaluran dana perawatan alat dan mesin *workshop area* tersebut. Selain itu keterlambatan penyajian laporan keuangan yang seringkali terjadi karena tidak adanya petanggungjawaban dan tindak lanjut dari pihak internal serta penyusunan laporan keuangan yang belum sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan dikarenakan berbagai faktor.

Fenomena yang terjadi diatas menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi sehingga kurang mampu mengidentifikasi *fraud* pada laporan keuangan, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sering terjadi keterlambatan dalam penyerahan laporan keuangan dan tidak dipertanggungjawabkan dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi. Hal ini tentunya dapat merugikan perusahaan karena akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan baik secara signifikan maupun tidak.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari sebelumnya yang pernah diangkat oleh Sulfiana (2018) dengan judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bumi Sarana Beton”. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dari penelitian sebelumnya yaitu, terletak pada variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang dipakai Sulfiana adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia. Peneliti melakukan penelitian pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas laporan keuangan Pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Penyaluran dana guna perawatan alat dan mesin *workshop area* perusahaan pada tahun 2018 dinyatakan belum sepenuhnya terjamin penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, karena kurangnya detail dalam hal penyaluran biaya serta mekanisme terkait penyaluran dana perawatan alat dan mesin *workshop area* tersebut.
2. Keterlambatan dalam penyajian dan pengumpulan laporan keuangan dan laporan keuangan tidak dipertanggungjawabkan.
3. Pembuatan laporan keuangan masih ada yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan masih ada yang belum memahami standar akuntansi keuangan dengan baik.
4. Sistem Pengendalian Internal dalam perusahaan belum dijalankan sesuai prosedur, sehingga laporan keuangan sering terjadi masalah ataupun kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal.

1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan minat dan kemampuan penulis, tingkat urgensi masalah untuk dikaji/diteliti serta luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan batasan agar tidak menyimpang ataupun pelebaran pokok permasalahan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat di manfaatkan dan memenuhi tujuan dari penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menetapkan batasan masalah yang akan diteliti mengenai Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemahaman

Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini :

1. Batasan masalah berfokus pada penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan, khususnya penggunaan program pada bagian keuangan.
2. Sistem Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa ?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa ?
3. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa ?
4. Apakah Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa.
2. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

4. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan (PT. Pancakarsa Bangun Reksa)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam peningkatan Kualitas Laporan Keuangan.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengalaman serta keterampilan dalam melakukan penelitian ini khususnya tentang Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Bagi Akademik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menindak lanjuti penelitian-penelitian serupa dan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti masalah serupa.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sulfiana (2018) dengan judul : “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bumi Sarana Beton”.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Variabel Penelitian

Riset terdahulu memakai 2 variabel bebas (Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia) dan 1 variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan), sedangkan riset ini menggunakan 3 variabel bebas

(Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi) dan 1 variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan). Variabel pada penelitian ini diambil berdasarkan fenomena ataupun identifikasi masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Dimana :

- a) Sistem Informasi Akuntansi berupa sistem, *software*, maupun aplikasi yang digunakan perusahaan dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.
- b) Sistem Pengendalian Internal berupa pengendalian ataupun pengawasan yang dilakukan pihak internal terhadap transaksi-transaksi keuangan pada perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi tindakan kecurangan ataupun *fraud* yang mungkin saja terjadi dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.
- c) Pemahaman Akuntansi berupa wawasan, pengetahuan, serta pemahaman terkait akuntansi yang dimiliki karyawan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang baik dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan.

2. Metode Penelitian

Riset terdahulu memakai metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian kausal komparatif, sedangkan riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

3. Jumlah Populasi dan Sampel

Riset terdahulu populasinya sebanyak 365 orang dan Sampelnya sebanyak 52 orang, sedangkan riset ini populasinya sebanyak 66 orang dan sampelnya sebanyak 30 orang.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi riset terdahulu dilaksanakan pada PT. Bumi Sarana Beton, sedangkan riset ini dilaksanakan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa Jl. Bintang Terang Km 13.8, Gg. Bintang No.95, Paya Geli, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

5. Waktu Penelitian

Riset terdahulu dilaksanakan pada tahun 2018 sedangkan riset ini pada tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori dan Review Literatur

A. *Agency Theory*

Menurut (Jensen dan Meckling 1976 dalam Kusumastuti 2012:32) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*Principal*). Celviana Windiyaningrum (2010), menjelaskan bahwa konsep laporan keuangan meliputi catatan informasi tentang suatu perusahaan selama periode pelaporan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan terstruktur dari posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat berupa data atau informasi. Data dapat berubah menjadi informasi jika ditransformasikan kedalam konteks yang bermakna (Hara, Hasibuan 2010).

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, pelaksanaan anggaran, arus kas dan kinerja keuangan entitas pelapor yang berguna bagi pengguna untuk membuat dan mengevaluasi keputusan alokasi sumber daya. Laporan keuangan adalah tanggung jawab pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang bertanggung jawab kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak untuk memastikan akuntabilitas dan untuk meminta hak pelaporan.

Berkaitan dengan masalah keagenan, praktek pelaporan keuangan dalam organisasi sektor bisnis adalah konsep yang didasarkan pada teori keagenan. Dalam pelaporan keuangan, perusahaan yang bertindak sebagai agen dalam laporan keuangannya harus memberikan informasi yang berguna bagi pengguna informasi keuangan baik keputusan ekonomi, sosial maupun politik serta baik secara langsung atau tidak langsung melalui karyawan atau bawahannya. Hubungan antara perusahaan dan para pengguna informasi keagenan perusahaan dapat digambarkan sebagai suatu hubungan keagenan.

Mardiasmo (2005) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agen*) untuk menjamin akuntabilitas, menyajikan serta mengungkapkan segala tindakan dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Perusahaan harus dapat menjadi subjek pemberi informasi dalam rangka pemenuhan hak-hak yaitu hak untuk tahu, hak untuk diberi informasi dan hak untuk di dengar aspirasinya.

B. *Theory Acceptance Model (TAM)*

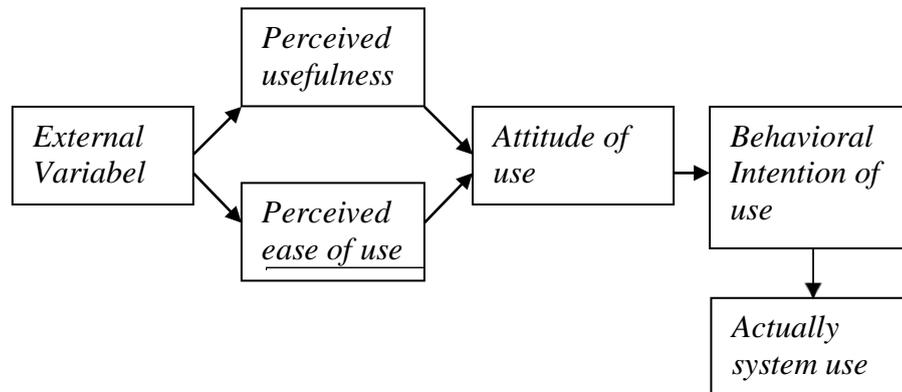
Technology Acceptance Model, yang kemudian dijelaskan oleh TAM, merupakan salah satu teori adaptasi dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980 dan didirikan oleh Davis pada tahun 1989. TRA adalah teori yang menjelaskan kapan sikap akan muncul karena dari orang-orang. Orang tersebut memiliki kemauan atau keinginan untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kepentingannya sendiri. Sedangkan TAM digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor penentu adopsi universal teknologi *data-driven* dan untuk menjelaskan sikap pengguna akhir (*end-users*) teknologi data dalam kaitannya dengan jenis dan populasi pengguna

dan pengguna teknologi dalam sistem informasi. TAM berbagi dasar teoritis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi dalam suatu organisasi.

TAM menggambarkan hubungan kausal antara keyakinan tentang kegunaan sistem informasi dan kegunaannya, serta perilaku, tujuan, dan penggunaan aktual sistem informasi oleh pengguna. Di TAM dengan TRA karena digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hubungan antara *perceived utility* dengan kemudahan kepentingan yang dirasakan oleh pengguna IT (*Information Technology*). TAM merupakan teori yang menjelaskan persepsi pengguna teknologi. Persepsi pengguna akan mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan teknologi informasi.

TAM percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, dan sistem informasi relatif lebih mudah digunakan dan tidak memerlukan kerja keras. Sampai saat ini, TAM telah menjadi model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi adopsi teknologi informasi. Model TAM menggambarkan secara lebih rinci penerimaan teknologi informasi dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi kemudahan penerimaan teknologi informasi oleh pengguna. Dalam model TAM, penerimaan penggunaan teknologi informasi ditentukan oleh lima konstruk, yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, sikap penggunaan, perilaku penggunaan lebih lanjut (*behavioral intention to use*) dan kondisi aktual penggunaan sistem teknologi informasi.

Berikut model TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989) :



Sumber : Davis (1989)

Gambar 2.1
TAM dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pada gambar 2.1 terdapat dimensi-dimensi dalam TAM, uraian yang bisa diberikan ialah sebagai berikut :

1. *Perceived utility* adalah keadaan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Persepsi kemudahan penggunaan adalah situasi di mana seseorang berpikir bahwa tidak diperlukan usaha saat menggunakan sistem informasi akuntansi.
3. Sikap penggunaan adalah sikap seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi, baik menerima atau menolak penggunaan sistem informasi akuntansi.
4. Minat Perilaku Penggunaan (*Behavioural Intention*), adalah keadaan dimana seseorang cenderung tetap menggunakan sistem informasi akuntansi.

5. Penggunaan sistem yang sebenarnya (*actual use*) adalah situasi pada saat dimana seseorang benar menggunakan sistem informasi akuntansi.

C. Teori Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) merupakan bagian dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-20 oleh seorang pengusaha Perancis bernama Henry Fayol. Beliau menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. Namun, dalam penelitian ini hanya berfokus pada fungsi pengawasan.

Pengawasan mempunyai kewenangan yang lebih "*forcefull*" terhadap objek yang dikendalikan, atau objek yang diawasi. Dalam pengendalian kewenangan untuk mengadakan tindakan konkrit itu sudah terkandung didalamnya, sedangkan dalam pengertian pengawasan tindakan korektif merupakan proses kelanjutan. Penetapan alat ukur diperlukan untuk membandingkannya dan menilai apakah kegiatan-kegiatan sudah sesuai dengan rencana, pedoman, kebijaksanaan serta peraturan. Pengukuran pelaksanaan dan perbandingannya berupa kegiatan penilaian terhadap hasil yang nyata dicapai melalui perbandingan terhadap apa yang seharusnya dicapai sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan.

LAN BPKP RI, 2000 Sebagai bagian dari aktivitas dan tanggung jawab, sasaran pengawasan adalah mewujudkan dan meningkatkan efisiensi, efektivitas, rasionalitas dan ketertiban dalam pencapaian tujuan dan pelaksanaan tugas. Menurut LAN, hasil pengawasan harus dijadikan bahan untuk :

1. Menghentikan atau menghilangkan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidaktertiban;

2. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidaktertiban tersebut;
3. Menemukan atau merekomendasikan cara terbaik untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas organisasi.

Pengendalian baru bermakna apabila diikuti dengan langkah-langkah dan tindak lanjut yang nyata dan tepat. Dengan kata lain, tanpa tindak lanjut pengawasan sama sekali tidak ada artinya. Pengawasan juga digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut AICPA (*American Institute of certified Public Accountants*), pengendalian internal mencakup semua metode dan alat yang terkoordinasi dengan struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memeriksa keakuratan dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Penerapan sistem pengendalian internal harus diawasi oleh auditor internal. Proses audit internal bertujuan untuk memastikan keandalan sistem pengendalian internal organisasi. Melalui fungsi penilaian dan pengawasannya, auditor internal memegang peranan yang sangat penting dalam organisasi. Mereka diharapkan mampu memberikan umpan balik dan menjaga arah organisasi dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan strategisnya.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan wajib dilakukan oleh perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan publik (pemerintah). Kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan, karena laporan keuangan media informasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan rangkuman atas berbagai macam aktivitas keuangan, yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media informasi yang sangat penting. Maka penyusunan penyajian laporan keuangan harus bersifat informatif dan terhindar dari tindakan manipulasi dan tindakan rekayasa. Laporan keuangan yang terhindar dari tindakan tersebut, akan lebih realistis menginformasikan kondisi keuangan dan memiliki kualitas yang baik.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode yang akan datang. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia definisi laporan keuangan “Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan Laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan keuangan lain serta materi deskriptif yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian struktural dari posisi keuangan dan hasil keuangan suatu entitas.

Agar mendapatkan informasi berupa laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan benar, sehingga diharapkan berguna dan bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan untuk memperoleh pengambilan keputusan, maka informasi yang disajikan dalam pelaporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif sesuai dengan pernyataan (Obaidat, 2007; Hapsari, 2007).

B. Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya, tujuan akuntansi keuangan dan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang bisnis yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan ketika membuat keputusan ekonomi, adapun tujuan laporan keuangan yang dikemukakan oleh PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 tahun 2012 : “Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Tujuan laporan keuangan menurut Irham Fahmi (2011:5) adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Berikut ini tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:10) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (aset) yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah hutang dan modal yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.

3. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang efektivitas operasi perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya

C. Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2015) Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1) Laporan Posisi Keuangan

Menurut keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor: Kep-06/PM/2000 laporan posisi keuangan (Neraca) didefinisikan sebagai berikut : “Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya.”

Laporan posisi keuangan disajikan berdasarkan likuiditas dan fleksibilitas finansial perusahaan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu prediksi terhadap keadaan-keadaan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Sedangkan fleksibilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh data.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan laba rugi mencerminkan aktivitas operasional perusahaan dan aktivitas lainnya. Laporan ini menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu. Laporan perubahan ekuitas bermanfaat untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas atas aktivitas perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan dalam menggunakan arus kas tersebut.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga mengungkapkan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

D. Analisis Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif (Kualitas) merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Berikut adalah karakteristik laporan keuangan dilihat dari segi kualitas berdasarkan Panduan Standar Akuntansi (PSAK) :

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pamakai tertentu.

2) Relevan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi di dalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa mendatang, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa mendatang dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun

demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu.

3) Dapat Diandalkan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

4) Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah

perusahaan dari suatu periode ke periode lain dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi perencanaan, pengendalian dan operasional suatu perusahaan.

Menurut Gelinas & Wriggins (2012:14) Sistem informasi akuntansi adalah subsistem khusus dari sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang terkait dengan aspek keuangan dari suatu peristiwa bisnis. Tujuannya adalah untuk membantu pengambilan keputusan manajemen dan memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan akuntabilitas. Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2015:227) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk kebutuhan pengguna guna mendukung ketepatan dalam mengambil keputusan. Sistem ini meluas ke semua aktivitas bisnis dan memberikan informasi kepada semua pengguna perusahaan.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen dalam suatu perusahaan yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan serta mengambil keputusan yang relevan dengan bagian eksternal dan internal perusahaan. Krismiaji (2002), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengolah data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang

bermanfaat. Untuk menghasilkan informasi yang diperlukan bagi pengambil keputusan, sistem informasi akuntansi harus melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lainnya dan memasukkannya kedalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk digunakan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan membuat laporan, atau dengan memungkinkan pengguna untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer untuk mengontrol seluruh proses sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan.

Menurut Marshal Romney B dan Paul John Steinbart (2012:30) bahwa sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Orang yang menggunakan sistem,
2. Prosedur dan instruksi untuk pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data,
3. Data organisasi dan aktivitas bisnis,
4. Perangkat lunak untuk pengolahan data,
5. Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari komputer, periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi,
6. Pengendalian dan pengamanan internal untuk melindungi data sistem informasi akuntansi.

Menurut Susanto (2013:8) ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi :

1. Mendukung operasi bisnis sehari-hari,
2. Mendukung proses pengambilan keputusan,
3. Membantu para pemimpin bisnis memenuhi tanggung jawab mereka kepada pihak eksternal.

Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi merupakan investasi yang mahal dan berjangka panjang, namun hasilnya sepadan karena dapat membantu meningkatkan kinerja karyawan. Dengan sistem informasi yang akurat dan tepat waktu, kegiatan bisnis dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, yang tentunya akan memungkinkan perusahaan mencapai tujuannya.

B. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan di suatu perusahaan belum tentu cocok dengan perusahaan lain, karena setiap perusahaan memiliki ciri dan karakteristik tersendiri serta disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut susanto (2008:144), terdapat beberapa unsur dalam sistem informasi akuntansi, yaitu :

1) Sumber Daya Manusia dan Alat

Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan apakah sistem tersebut dapat diimplementasikan dengan benar atau tidak, manusia juga akan mengendalikan pengoperasian sistem tersebut. Alat adalah unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, juga meningkatkan akurasi perhitungan atau perhitungan dan meningkatkan keteraturan bentuk organisasi.

2) Catatan

Data yang dihasilkan dari data catatan berupa jurnal buku besar dan buku pelengkap. Data juga dihasilkan dari formulir yang digunakan sebagai bukti tertulis transaksi, sebagai bukti pembayaran, dll.

3) Informasi atau Laporan-Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi ini adalah informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi tersebut dapat mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan laba ditahan, laporan harga pokok penjualan, saldo persediaan, dll.

C. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari sistem adalah untuk menyediakan kerangka kerja sistem untuk menganalisis masalah dan peluang, dan dengan pendekatan sistem ini, masalah dan alternatif dilihat dari perspektif perusahaan secara keseluruhan, bukan dari perspektif satu unit atau departemen. Agar analis dan pengguna dapat memusatkan perhatian mereka pada elemen penting yang mendukung keberhasilan SIA, maka perlu untuk menentukan tujuan SIA adalah sebagai berikut :

1. Kemanfaatan, yaitu informasi yang dihasilkan oleh sistem akan membantu manajemen dan pengguna membuat keputusan.
2. Ekonomis, yaitu manfaat sistem harus lebih besar daripada biayanya.
3. Daya andal, yaitu sistem yang harus mengolah data secara akurat dan lengkap.
4. Ketersediaan, yaitu pengguna harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan pun pengguna menginginkannya.
5. Ketetapan waktu, yaitu informasi penting yang harus dihasilkan terlebih dahulu, baru kemudian informasi lainnya.

6. Kapasitas, yaitu sistem harus mampu mengelola kegiatan dalam periode sibuk dan pertumbuhan di masa depan.
7. Praktis, yaitu sistemnya harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas, yaitu sistem harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya telusur, yaitu sistem yang harus mudah dipahami oleh pengguna dan perancang dan dimaksudkan untuk memfasilitasi pemecahan masalah dan pengembangan sistem di masa mendatang.
10. Daya audit, yaitu otorisasi audit harus ada dan dapat dikaitkan dengan sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan, yaitu hanya personel yang berwenang yang memiliki akses atau diberi wewenang untuk mengubah data sistem.

Jika semua tujuan di atas dapat dicapai, maka hal ini akan menjadi sangat ideal. Tetapi kenyataannya adalah sulit bagi suatu sistem untuk mencapai semua tujuan ini secara bersama-sama. Selain tujuan pembuatan SIA, batasan organisasi juga harus diperhatikan. Keberhasilan suatu sistem seringkali bergantung pada kemampuan tim pengembangan untuk mengoordinasikan kendala. Jenis hambatan yang paling umum termasuk peraturan pemerintah, kebijakan manajemen, kurangnya personel yang berkualitas, keterampilan dan sikap pengguna, ketersediaan teknologi, dan sumber daya yang terbatas. Untuk memaksimalkan kinerja sistem, penting untuk meminimalkan dampak kendala pada sistem.

Adapun menurut Hall (2001) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1) Mendukung Fungsi *Stewardship* Manajemen

Seperti diketahui, manajemen bertanggung jawab atas administrasi dan pengelolaan sumber daya yang tepat sebagai bagian dari operasi perusahaan. Tentu saja, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut untuk menyusun kebijakan yang benar, diperlukan pertimbangan. Untuk itu, sistem informasi akuntansi disusun sedemikian rupa sehingga laporan ekonomi dapat dihasilkan.

2) Mendukung Proses Pengambilan Keputusan

Sebagaimana dijelaskan di atas, sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan laporan melalui berbagai proses mulai dari pengumpulan, identifikasi, dan pemrosesan hingga penyajian sebagai data keuangan. Selanjutnya, data keuangan, yang mencakup semua transaksi ekonomi perusahaan. Dalam hal ini, laporan disampaikan kepada pihak yang berwenang, yang akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan keputusan baru.

3) Mendukung Operasional Perusahaan

Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi adalah untuk membantu memberikan informasi bisnis tentang bisnis yang kemudian akan dibutuhkan oleh banyak pihak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Laporan ekonomi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi secara tidak langsung mendukung dan meningkatkan efisiensi perusahaan sehingga semua proses kerja dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

Fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2008:157) adalah “Mendorong semaksimal mungkin agar bagian akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas tinggi, yaitu

informasi yang tepat waktu, relevan, akurat dan lengkap, serta yang kesemuanya mengandung informasi akuntansi yang bermakna dan bermanfaat.” Adapun fungsi utama sistem informasi akuntansi, yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis organisasi secara efisien dan efektif. Menangkap data transaksional dalam dokumen sumber. Catat data transaksi dalam jurnal yang secara kronologis mencatat apa yang terjadi. Memposting data dari jurnal ke buku besar, yang merangkum data menurut tipe akun.
2. Memberikan informasi yang berguna kepada manajemen untuk pengambilan keputusan. Dalam sistem manual, informasi ini disediakan dalam bentuk laporan dalam dua kategori utama yaitu, laporan keuangan dan laporan manajerial.
3. Menyediakan pengendalian internal yang memadai (cukup). Untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan dilakukan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen. Melindungi (memelihara) aset organisasi/perusahaan, termasuk datanya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah menyediakan sistem informasi akuntansi yang tepat waktu dan relevan sehingga dapat menyediakan sistem informasi akuntansi yang andal.

Manfaat sistem informasi akuntansi berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa SIA dapat menambah nilai bagi suatu organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu perusahaan harus merancang SIA dengan baik. Sehingga akan memperoleh manfaat yang dapat digunakan untuk membantu menentukan strategi bisnis, seperti :

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Sebagai contoh SIA dapat memonitor mesin secara otomatis. Operator akan langsung diberitahu jika proses yang berjalan melebihi atau di bawah batas kualitas yang ditentukan. Hal ini dapat membantu perusahaan menjaga kualitas produk. Selain itu, limbah material dan biaya pemrosesan ulang berkurang.
2. Memperbaiki efisiensi
SIA yang dirancang dengan baik dapat membantu meningkatkan efisiensi proses dengan memberikan informasi yang lebih tepat waktu. Misalnya, perusahaan yang menggunakan pendekatan manufaktur *just-in-time* membutuhkan informasi yang konstan, akurat, dan terkini tentang persediaan bahan baku mereka.
3. Memperbaiki pengambilan keputusan
SIA dapat meningkatkan pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi yang tepat waktu. Misalnya, sebuah perusahaan ritel membuat database komprehensif yang berisi informasi lengkap tentang transaksi penjualan setiap hari. Dengan informasi ini, perusahaan dapat menganalisis produk yang banyak diminati, sampel yang perlu dibeli dalam jumlah besar, dan bagaimana meningkatkan distribusi barang untuk meningkatkan penjualan.
4. Berbagi pengetahuan
SIA yang dirancang dengan baik dapat memfasilitasi proses *sharing* atau berbagi pengetahuan dan pengalaman. Selain itu dapat meningkatkan operasional perusahaan bahkan menjadi keunggulan kompetitif perusahaan.

D. Siklus dan Kendala Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki beberapa subsistem berupa siklus akuntansi. Siklus akuntansi ini akan menunjukkan bagaimana prosedur akuntansi dimulai dari sumber data hingga proses akuntansi. Siklus akuntansi dibagi menjadi lima, diantaranya :

1. Siklus pendapatan (*Revenue*)

Siklus Pendapatan merupakan mekanisme pendapatan yang mencakup bagian penjualan otorisasi kredit, pengambilan barang, penerimaan barang, penagihan hingga penerimaan kas.

2. Siklus pengeluaran (*Expenditure*)

Dalam Siklus ini meliputi kegiatan pembelian serta pembayaran dalam bentuk uang tunai. Siklus pengeluaran ini diperuntukkan bagi setiap perusahaan karena mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Menjamin barang dan jasa yang dipesan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. Menerima barang dalam kondisi baik.
- c. Mengamankan barang hingga dibutuhkan.

3. Siklus penggajian sumber daya manusia (*Payroll*)

Siklus ini mencakup kegiatan mengontrak serta meng-gaji pegawai. Siklus ini tidak dibahas pada tugas akhir. Siklus manajemen sumber daya manusia ini melibatkan prosedur penggajian.

4. Siklus produksi

Siklus ini meliputi kegiatan mengubah bahan pokok (mentah) menjadi sebuah produk yang sudah jadi. Siklus produksi ini tidak termasuk harga pokok penjualan.

5. Siklus keuangan

Siklus ini mencakup kegiatan yang tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan untuk membayarnya nanti. Siklus ini adalah pelaporan keuangan berupa struktur posting dalam jurnal dan buku besar serta pencetakan laporan keuangan yang datanya diambil dari buku besar.

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi tentu saja tidak selalu berjalan dengan baik dan seringkali menghadapi rintangan dan hambatan. Dari sekian banyak kendala tersebut, ada beberapa hal yang sering terjadi, diantaranya:

1. Membutuhkan Waktu Lebih Lama untuk Adaptasi

Salah satu kendala yang paling umum dalam penerapan sistem informasi akuntansi adalah membutuhkan waktu adaptasi yang relatif lama. Hal ini dikarenakan sebagian besar sumber daya manusia belum siap dan membutuhkan pelatihan khusus.

2. Tidak Tersedianya *Accounting Software* dan Piranti Komputer

Untuk mempercepat sistem informasi akuntansi dan menjaga keamanan, diperlukan *software* akuntansi dan perangkat IT. Namun, sebagian besar perusahaan belum memiliki alat tersebut, sehingga menghambat penerapan sistem informasi akuntansi.

3. Hasil Informasi Kurang Lengkap

Umumnya kendala yang sering muncul dalam penerapan sistem informasi akuntansi adalah hasil pelaporan yang tidak lengkap, sehingga verifikasi memakan waktu lebih lama dari target.

2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

A. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan didalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Sistem Pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (*American Institute Of Certified Public Accountants*) dalam Hall (2001) sebagai struktur organisasi dan segala cara serta tindakan terorganisir yang ditetapkan dalam suatu perusahaan dalam rangka menjaga keamanan aset perusahaan, mengendalikan keakuratan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission (COSO)* dalam Susanto (2013:95) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan staf perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan jaminan yang dapat diandalkan untuk pencapaian tujuan perusahaan, yang diklasifikasikan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan informasi keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Hery (2013:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, memastikan ketersediaan informasi akuntansi perusahaan yang benar, dan memastikan bahwa semua

pedoman hukum atau peraturan dan manajemen telah dipenuhi atau diterapkan dengan benar oleh semua karyawan perusahaan. Dari uraian definisi pengendalian internal tersebut, terlihat jelas betapa pentingnya peran pengendalian internal dalam mencapai tujuan perusahaan. Dan ini menunjukkan bagaimana perusahaan menerapkan sistem yang ada dan sumber daya yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan dalam hal pengendalian internal.

B. Elemen-Elemen dan Komponen-Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut James A. Hall (2001) penerapan sistem pengendalian internal di dalam suatu perusahaan tergantung dari situasi serta jenis dari perusahaannya. Sistem pengendalian internal mempunyai 6 elemen dasar, yaitu sebagai berikut :

1. Karyawan yang Jujur dan Cakap

Karyawan yang jujur merupakan elemen yang terutama didalam sistem pengendalian internal. Bagaimana baiknya suatu sistem, kalau tidak ditunjang oleh kejujuran dan kecakapan karyawannya, sistem tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2. Adanya Pemisahan Tugas dengan Garis Wewenang dan Tanggung Jawab yang Jelas

Karyawan harus mengetahui dengan benar posisinya, apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang harus dikerjakan oleh karyawan lainnya. Pemisahan tugas untuk masing-masing karyawan sangat penting, karena merupakan pengendalian untuk mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan.

3. Prosedur yang tepat untuk Pemberian Wewenang

Setiap transaksi yang terjadi harus sudah ada diotorisasi (diberi wewenang). Wewenang yang diberikan dapat bersifat umum atau bersifat khusus. Wewenang bersifat umum merupakan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk dituruti. Sedangkan wewenang yang sifatnya khusus biasanya untuk transaksi yang jarang terjadi.

4. Dokumentasi dan Catatan yang Lengkap

Dokumen merupakan bukti dari suatu transaksi. Dokumen yang tidak lengkap atau kurang dapat menyebabkan kesulitan didalam pengendalian. Dokumen dapat berfungsi sebagai informasi yang dikirimkan dari satu bagian ke bagian lain dalam perusahaan.

5. Pengawasan Fisik yang Cukup terhadap Aktiva dan Catatan

Pengawasan fisik terhadap aktiva dan catatan harus diterapkan. Penggunaan tempat khusus untuk menyimpan kas tunai dan surat-surat berharga yang penting disimpan ditempat yang aman serta pusat pengolahan data juga harus ditempat yang aman dengan pengawasan yang ketat, sehingga tidak sembarangan orang dapat masuk untuk melakukan hal-hal negatif.

6. Dilakukannya Pencocokan yang Independen

Hasil kerja tiap-tiap bagian harus dicocokkan oleh bagian yang independen. Bila percobaan hasil kerja dilakukan bukan oleh pihak independen cenderung tidak efektif. Karena bila ada kesalahan, apalagi yang tidak sengaja, pasti tidak akan dilaporkan. Sebaiknya bila dilakukan pihak yang independen cenderung lebih objektif.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commission (COSO)* dalam Halim (2008) pengendalian internal satuan usaha terdiri atas komponen-komponen berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menurut COSO didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses dan struktur yang memberikan dasar bagi pelaksanaan pengendalian internal di seluruh organisasi. Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup semua sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan pengendalian untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko terdiri dari proses dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang mengganggu pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko pencapaian semua tujuan perusahaan dipertimbangkan dalam kaitannya dengan toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko harus dikelola oleh organisasi. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini :

- 1) Perubahan dalam lingkungan operasi
- 2) Karyawan baru
- 3) Sistem informasi yang baru atau yang ditingkatkan
- 4) Teknologi baru

- 5) Lini produk, produk, atau aktivitas produk
- 6) Restrukturisasi korporasi
- 7) Aktivitas luar negeri
- 8) Standar akuntansi baru

3. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi sangat penting bagi setiap perusahaan dalam rangka melaksanakan tugas pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuannya. Informasi yang dibutuhkan oleh manajemen adalah informasi berkualitas tinggi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen pengendalian internal lainnya. Informasi tersebut diperoleh atau dihasilkan melalui proses komunikasi antara pihak internal dan eksternal yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sebagian besar perusahaan membuat sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan akan informasi yang andal, relevan, dan terkini.

4. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Menurut COSO, aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa manajemen bertujuan untuk mengurangi risiko untuk mencapai tujuan. Kebijakan dan prosedur pengendalian harus ditetapkan dan diterapkan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh manajemen diperlukan untuk mengatasi risiko guna mencapai tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah kegiatan evaluasi dalam berbagai bentuk, baik yang berkelanjutan, terpisah, atau kombinasi keduanya, yang digunakan untuk menentukan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal mempengaruhi prinsip masing-masing komponen. Pemantauan pengendalian internal mengidentifikasi kekurangan dan meningkatkan efektivitas pengendalian.

C. Tujuan, Jenis dan Prinsip Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal menurut Mulyadi (2010:163) adalah sebagai berikut :

1. Menjaga aset organisasi

Aset fisik perusahaan dapat secara tidak sengaja dicuri, disalahgunakan, atau dihancurkan kecuali jika dilindungi oleh pengendalian yang memadai. Demikian pula, aset yang tidak berbentuk fisik, seperti piutang, akan rentan mengalami kekurangan jika dokumen dan catatan penting tidak disimpan.

2. Memeriksa keakuratan dan keandalan data akuntansi

Manajemen membutuhkan informasi keuangan yang diteliti dan dapat diandalkan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memastikan bahwa pemrosesan data akuntansi mencerminkan perubahan dalam operasi perusahaan.

3. Mendorong efisiensi

Pengendalian internal dirancang untuk mencegah upaya publikasi yang tidak perlu atau sia-sia dalam semua kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

Tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai menurut Hery (2016:160) bahwa :

1. Aset perusahaan diamankan dengan baik dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan, bukan untuk kepentingan orang tertentu (perorangan). Misalnya, pengendalian internal dilakukan agar seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari penipuan, pencurian, dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan kewenangannya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan terpercaya. Hal ini dilakukan dengan meminimalkan risiko misinformasi yang disengaja (*fraud*) dan tidak disengaja (*negligence*).
3. Karyawan telah mematuhi hukum dan peraturan.

Berdasarkan tujuan pengendalian internal, jenis pengendalian internal ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu pengendalian internal akuntansi dan pengendalian internal administrasi.

1) Pengendalian Internal Akuntansi

Yang dikendalikan dalam pengendalian akuntansi internal ini meliputi keandalan data, persetujuan, pemisahan fungsi operasional, pencatatan, pengawasan dan pengawasan aset perusahaan. Mengkaji metode *modern* dalam

melaksanakan operasi pembelian serta kebutuhan perusahaan dalam melakukan kegiatan pengolahan data dan informasi secara efektif, efisien, akurat dan cepat dengan produk/jasa yang berkualitas dan untuk mampu menghadapi persaingan komersial saat ini.

2) Pengendalian Internal Administrasi

Dalam pengendaliannya, administrasi internal menangani beberapa hal, antara lain efisiensi bisnis, analisis risiko, kebijakan direksi, pengelolaan sumber daya dan pengendalian kualitas. Berdasarkan manfaatnya, jenis pengendalian internal juga dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. Pengendalian Preventif : Pemeriksaan ini digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan. Dalam hal ini, pemeriksaan akan dilakukan secara otomatis untuk mencegah penyalahgunaan.
2. Pengendalian Detektif : Pengendalian ini digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan yang terjadi saat memasukkan data.
3. Pengendalian Korektif : Pengendalian ini digunakan untuk memberikan informasi kepada manajemen agar dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi. Pengendalian ini dirancang untuk memperbaiki kesalahan yang ditemukan.

Berdasarkan cakupannya, jenis pengendalian internal juga dibagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1) Pengendalian Umum

Pengendalian ini digunakan untuk mengelola semua aktivitas terkait data di komputer. Hal-hal yang diproses meliputi pemisahan tanggung jawab dan pemrosesan data.

2) Pengendalian Aplikasi

Pengendalian ini digunakan untuk memantau kemajuan transaksi dan penggunaan program dalam aplikasi komputer. Pengendalian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua transaksi selalu dicatat, diotorisasi, diproses, dan dilaporkan dengan benar.

Prinsip pengendalian internal menurut Hery (2016:162-170) dijelaskan sebagai berikut :

1) Penetapan tanggung jawab

Karakteristik yang paling penting dari pengendalian internal adalah penugasan tanggung jawab kepada masing-masing karyawan. Penetapan tanggung jawab disini agar setiap pegawai dapat bekerja sesuai dengan tugas-tugas tertentu yang dipercayakan kepadanya (secara khusus). Pengendalian atas pekerjaan tertentu lebih efektif jika hanya satu orang yang bertanggung jawab atas tugas/pekerjaan tertentu.

2) Pemisahan tugas

Pemisahan tugas di sini berarti pemisahan tugas atau pembagian kerja. Ada 2 (dua) cara yang paling umum untuk menerapkan pemisahan tugas, yaitu :

1. Pekerjaan yang berbeda harus dilakukan oleh pekerja yang berbeda.
2. Harus ada pembedaan tugas antara petugas yang mengelola pekerjaan pencatatan aset dan yang langsung mengelola aset fisik (operasional).

Alasan pemisahan tugas adalah bahwa tugas/tempat kerja seorang karyawan harus memberikan dasar yang memadai untuk mengevaluasi pekerjaan karyawan lain.

3) Dokumentasi

Dokumen tersebut membuktikan bahwa telah terjadi transaksi komersial atau peristiwa ekonomi. Dengan membubuhkan atau menandatangani (atau memberi inisial) dokumen, orang yang bertanggung jawab atas terjadinya suatu transaksi atau peristiwa dapat dengan mudah diidentifikasi.

4) Pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik

Penggunaan kontrol fisik, mekanik dan elektronik sangat penting. Kontrol fisik terutama terkait dengan keamanan aset. Kontrol mekanis dan elektronik juga melindungi aset. Penggunaan pengendalian fisik, mekanik, dan elektronik yaitu sebagai berikut :

1. Uang tunai dan surat berharga harus disimpan dalam *safe deposit box*;
2. Catatan akuntansi penting juga harus disimpan dalam lemari arsip yang terkunci;
3. Tidak semua atau sembarangan pegawai dapat masuk dan keluar gudang tempat penyimpanan persediaan;
4. Penggunaan kamera dan monitor televisi;
5. Ada sistem kebakaran atau alarm yang memadai;
6. Penggunaan *password* sistem dan lain-lain.

5) Pengecekan independen atau verifikasi internal

Sebagian besar pengendalian internal menyediakan pengendalian independen atau audit internal. Prinsip ini melibatkan peninjauan, perbandingan, dan pencocokan data yang disiapkan oleh karyawan lain yang berbeda.

Kebutuhan akan pengendalian independen meningkat karena struktur pengendalian internal cenderung berubah dari waktu ke waktu tanpa adanya

mekanisme untuk peninjauan yang sering. Karyawan dapat menjadi pelupa, sengaja tidak mengikuti prosedur, atau menjadi lalai jika tidak ada yang meninjau dan mengevaluasi hasil pekerjaannya. Baik kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja dapat terjadi, terlepas dari kualitas sistem pengendalian yang diterapkan selama ini.

Cara termudah untuk melakukan tinjauan internal adalah dengan menerapkan pemisahan tugas. Di perusahaan besar, auditor internal sering melakukan tinjauan independen. Auditor internal adalah pegawai perusahaan yang tugasnya secara terus menerus mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

D. Keterbatasan dan Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Pengendalian Internal

Batasan pengendalian internal Menurut Hery (2016: 170), pengendalian internal perusahaan pada dasarnya dirancang untuk memberikan keamanan yang memadai sehingga aset perusahaan terlindungi dengan baik dan dokumen akuntansi dapat diandalkan. Pada dasarnya, konsep keamanan yang memadai berkaitan langsung dengan asumsi bahwa biaya untuk menetapkan/melaksanakan prosedur pengendalian tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan prosedur pengendalian tersebut.

Keterbatasan pengendalian internal menurut Hery (2016:170) meliputi :

1. Faktor Manusia

Faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap pengendalian internal adalah bahwa sistem pengendalian yang baik tidak efektif karena karyawan lelah, ceroboh atau acuh tak acuh.

2. Persekongkolan (Kolusi)

Dimana kolusi ini secara signifikan dapat mengurangi efisiensi suatu sistem dan menghilangkan perlindungan terhadap pemisahan fungsi.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat memicu pembatasan pengendalian internal. Misalnya, dalam bisnis kecil akan sangat sulit untuk menegakkan pemisahan tugas atau melakukan pemeriksaan independen/tinjauan internal, karena seorang karyawan dapat mengerjakan beberapa pekerjaan yang berbeda pada saat yang bersamaan.

Meskipun pengendalian dibuat dengan hati-hati, tentu tidak selalu mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh pembuatnya. Karena meskipun pengendalian pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu manajer melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik, pada kenyataannya banyak manajer melihat pengendalian sebagai gangguan, ancaman, atau tantangan untuk diatasi. Aldag dan Stearns (1987) dalam Sawyer (2005) dalam buku Kurniawan (2012:104-105) mengidentifikasi empat jenis respons negatif terhadap sistem kontrol, di antaranya :

1. Dianggap sebagai permainan

Pengendalian dipandang sebagai tantangan untuk diatasi daripada alat yang berguna bagi manajemen.

2. Dianggap sebagai objek sabotase

Karyawan organisasi mencoba merusak sistem kontrol, membuat kebingungan, dan merancang proyek dengan karakteristik

kompleks. Tujuannya adalah untuk membuat sistem tidak dapat digunakan, tidak dapat diandalkan, dan terlalu rumit, atau bahkan dapat mengabaikan seluruh sistem. Reaksi ini merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang terjadi pada seorang karyawan sehingga karyawan yang terkena tidak hanya mengabaikan sistem, tetapi juga dapat mengganggu sistem pengendalian yang ada.

3. Informasi yang tidak akurat

Manajer memanipulasi informasi untuk meningkatkan diri dan unit mereka atau membuat data yang buruk sehingga pengendalian tidak berfungsi dengan baik.

4. Ilusi pengendalian

Manajer menciptakan kesan bahwa sistem kontrol berfungsi dengan baik, padahal kenyataannya diabaikan atau disalahpahami. Dikatakan bahwa hasil yang baik adalah hasil dari sistem. Hasil yang merugikan akan disebabkan oleh keadaan yang tidak biasa di luar sistem.

2.1.5 Pemahaman Akuntansi

A. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Akuntansi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Pasal 1 akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengiikhtisaran taransaksi dan kejadian keuangan, penginterprestasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan. Paham mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (Poerwadarminta, 2006). Dengan demikian pemahaman akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan

sangat berperan, pemahaman akuntansi adalah paham tentang bagaimana dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi jika mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pemahaman terhadap akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan juga sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokkan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan (Artana, 2016).

Adapun proses atau siklus akuntansi keuangan sektor publik menurut (Bastian, 2010, h; 318) adalah :

- 1) Transaksi

Transaksi adalah persetujuan jual beli antara satu pihak dengan pihak lain. Dalam hal ini, transaksi yang dimaksud adalah transaksi antara organisasi sektor publik dan pihak lain. Transaksi-transaksi ini yang nantinya akan dilaporkan dalam laporan keuangan organisasi.

- 2) Analisis Bukti Transaksi

Dalam setiap transaksi selalu disertai dengan bukti pendukung yang berisi informasi tentang kegiatan transaksi tersebut. Dari bukti transaksi inilah kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar pencatatan.

3) Mencatat Data Transaksi

Dari analisis bukti transaksi tersebut akan dilakukan pencatatan atas transaksi yang terjadi. Pencatatan data transaksi dilakukan oleh bendahara dalam jurnal.

4) Mengelompokkan dan Pengikhtisarkan data yang di catat (*posting*)

Dalam buku besar terdapat daftar nama kelompok akun yang ada pada suatu organisasi. Berdasarkan nama akun yang ada, catatan akan transaksi tersebut dikelompokkan sesuai dengan namanya masing-masing. Hal inilah disebut dengan *posting*.

5) Penerbitan Laporan dan Catatannya

Selama satu periode akuntansi, transaksi dicatat dan di kelompokkan ke dalam buku besar, kemudian berdasarkan catatan tersebut dibuatlah laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sektor publik yang telah disusun tersebut kemudian dianalisis untuk menilai kebenaran dan reliabilitasnya.

B. Indikator Pemahaman Akuntansi

Menurut Komite Standar Akuntansi Pemerintah (2005) dan (Poerwadarminta 2006) dalam Yuliani (2010) indikator dari pemahaman akuntansi adalah :

1) Tingkat pemahaman terhadap komponen laporan keuangan dan prinsip akuntansi

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan. Paham terhadap komponen-komponen laporan keuangan dan prinsip-prinsip akuntansi merupakan suatu keharusan seseorang dalam menyusun laporan keuangan.

- 2) Tingkat pemahaman terhadap pengakuan unsur-unsur dalam laporan keuangan
- Orang yang akan menyusun suatu laporan keuangan harus memahami terlebih dahulu unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah laporan keuangan.

C. Kategori Pemahaman Akuntansi

Bloom (1956) dalam Yaumi (2013) membagi pemahaman dalam 3 kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Kognitif

Ranah Kognitif adalah kemampuan berfikir tentang fakta-fakta spesifik, pola prosedural, dan konsep-konsep dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual (Yaumi, 2013).

2. Pemahaman Afektif

Ranah Afektif meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap (Yaumi, 2013:94).

3. Pemahaman Psikomotorik

Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (Yaumi, 2013:98).

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, penulis mendapat motivasi dan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 2.1

Tinjauan Peneliti Terdahu

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Dina Maghfira (2019)	Analisis Sistem Pengendalian Internal dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan	Sistem Pengendalian Internal (X1),	Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil temuan ini pelaksanaan sistem pengendalian internal pada perusahaan Bima Desa Sawit sudah dilaksanakan dengan baik. Mencakup seluruh unsur- unsur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan. terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Laporan keuangan Bima Desa Sawita menyajikan laporan keuangan berupa aset, liabilitas, beban dan pendapatan, ekuitas, kontribusi dan distribusi kepada pemilik, serta arus kas sudah sesuai dengan standar PSAK No. 1.

2	Ayu Yohana Putri (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan	Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2),	Kinerja Perusahaan (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa beberapa item yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini bisa dilihat dari masing-masing pertanyaan memiliki nilai <i>corrected</i> item-total <i>correlation</i> yang lebih besar dari 0,30. Sedangkan beberapa item variabel X1 Nomor 2,4,5 dan 6, serta item dari variabel Y nomor 2,3,4,5 dan 6 tidak valid.
3	Sulfiana (2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bumi Sarana Beton	Sistem Pengendalian Internal (X1), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2),	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian yaitu variabel Sistem pengendalian Internal (X1) ada pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada PT. Bumi Sarana Beton hal tersebut ditunjukkan dari hasil thitung $(4,211) > t_{tabel} (2,052)$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 000, sehingga H1 berbunyi bahwa

						<p>sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan diterima, sedangkan hasil variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada PT Bumi Sarana Beton. hal tersebut ditunjukkan dari hasil thitung $(1,520) < t_{tabel} (2,052)$ dan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,018$, sehingga H2 berbunyi bahwa kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan ditolak.</p>
4	Agustina Florentina Du'a Nena (2019)	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi dalam meningkatkan Pengendalian Internal atas Pendapatan Di Rumah sakit Hermana	Sistem Informasi Akuntansi (X1), Flowchart (X2), Sistem Pengendalian Internal (X3),	Pendapatan (Y)	Analisis Kualitatif	Sistem Informasi Akuntansi pada pelayanan publik RS Hermana-Lambean, sudah memadai dan berperan dalam meningkatkan pengendalian internal atas penerimaan serta fungsi pencatatan dan pelaporan.

						Pengendalian Internal pendapatan yang dijalankan di RS Hermana-Lembean sudah efektif dan efisien sesuai unsur-unsur sistem pengendalian internal kecuali untuk penilaian resiko dan pemantauan masih perlu diperhatikan.
5	Eka Widyaningtias (2018)	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapasitas Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah se-Jabodetabek	Sistem Pengendalian Internal (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2), Kapasitas Auditor Internal (X3),	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda	Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas LK BPRS. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas LK BPRS. Kapasitas Auditor Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas LK BPRS.

Sumber : Penulis (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penulis. Persamaan variabel penulis dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel independen (X1) yaitu Sistem Pengendalian Internal dan variabel dependen (Y) yaitu Kualitas Laporan Keuangan dalam riset yang dilakukan oleh Dina Maghfira (2019). Namun terdapat perbedaan antara penelitian Eka Widyaningtias (2018) dengan penelitian yang sekarang yaitu penambahan variabel (X2) yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi dan variabel (X3) yaitu Kapasitas Auditor Internal. Selain itu perbedaan yang lainnya juga terlihat dari segi waktu, responden, dan lokasi penelitian.

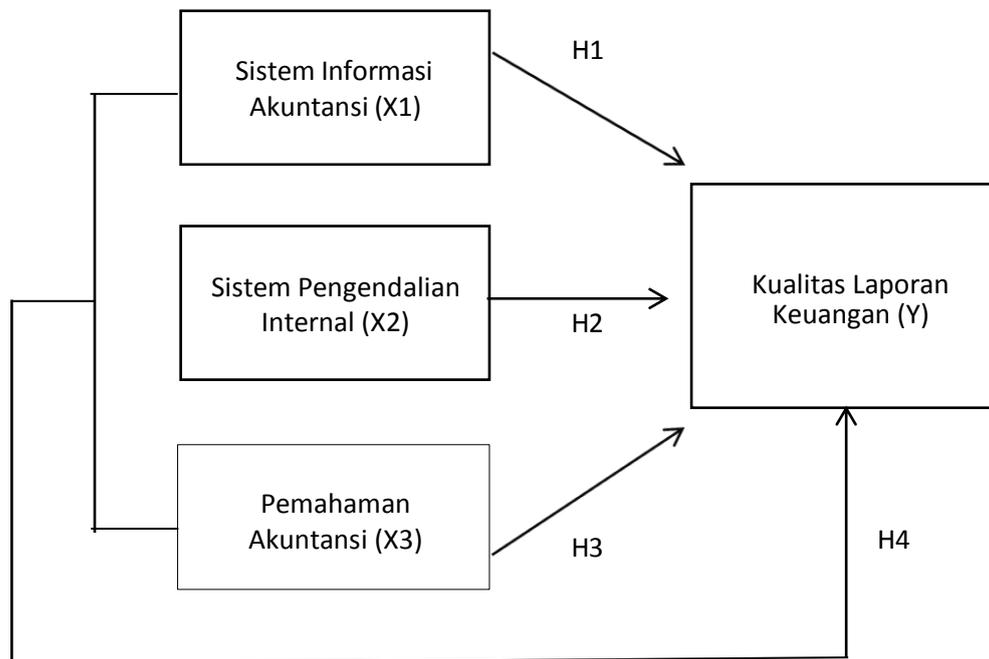
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi uraian singkat tentang konsep dan/atau teori yang relevan dengan setiap variabel yang terlibat dalam penelitian yang dapat diuji, merupakan unit analisis dan dapat mengkaji atau memprediksi suatu fenomena. Uraian dan/atau teori konseptual diambil dari bahan bacaan berupa : jurnal ilmiah, buku teks, hasil penelitian terdahulu dan lain-lain yang telah diakui keberlakuannya secara umum (Samidah, 2014:16).

Berdasarkan penjabaran yang sudah di jelaskan di atas, maka adapun kerangka konseptual dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



Sumber : Penulis (2021)

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiono (2019:64), hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh sebab itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.

2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwoop (2003) adalah sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang akan dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Sistem ini meliputi prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal (Romney dan Steinbart, 2015:10).

Perkembangan teknologi dapat meningkatkan pelaksanaan akuntansi khususnya dalam mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang mungkin terdapat dalam laporan keuangan dengan berbagai operasi secara cepat, tepat dan akurat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan, laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan untuk menentukan rencana, strategi, dan kebijakan yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian di atas yaitu :

H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan

2.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal didefinisikan oleh AICPA (*American Institute of certified Public Accountants*) dalam James A. Hall (2001) sebagai struktur suatu organisasi dan semua metode-metode yang terorganisir serta ukuran-ukuran yang ditetapkan didalam suatu perusahaan untuk tujuan menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi kegiatan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Gondodiyoto, tujuan sistem pengendalian internal adalah menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Mendorong efisiensi, mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, agar tidak terjadinya *fraud* (kecurangan) dalam laporan keuangan dan memperkecil kesalahan-kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan data akuntansi.

Dari uraian definisi sistem pengendalian internal tersebut, terlihat jelas betapa pentingnya peran sistem pengendalian internal dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan sistem pengendalian internal yang baik dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan yang tentunya akan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian di atas yaitu :

H₂: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan

2.4.3 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori keagenan menjelaskan bahwa akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Pertanggungjawaban penyajian yang berkualitas harus didukung dengan pemahaman akuntansi yang baik bagi setiap staff dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan harus didasari oleh pemahaman akuntansi yang baik, semakin baik pemahaman akuntansi staff penyusunan laporan keuangan maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian di atas yaitu :

H₃: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan

2.4.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan penjelasan dari hipotesis di atas maka sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan pemahaman akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hipotesis yang dirumuskan dari uraian di atas yaitu :

H₄: Sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah peneliti jelaskan, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y). Penelitian ini juga menjelaskan pengaruh sistem informasi akuntansi (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan pemahaman akuntansi (X3) sebagai variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan (Y) sebagai variabel dependen.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa yang beralamat di Jalan Bintang Terang Km 13.8, Gg. Bintang No. 95, Paya Geli Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan dilaksanakan sejak bulan September 2021 hingga selesai, berikut rincian skedul penelitian yang diuraikan dalam bentuk tabel :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2021				2022		
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Riset Awal/Studi Pustaka	■						
2	Pengajuan Judul		■					
3	Penyusunan Proposal		■					
4	Bimbingan Proposal			■				
5	Seminar Proposal				■			
6	Perbaikan/Acc Proposal				■			
7	Pengumpulan Data				■			
8	Pengolahan Data					■		
9	Penyusunan Skripsi					■		
10	Bimbingan Skripsi						■	
11	Sidang Meja Hijau							■

Sumber : Penulis (2021)

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai-nilai, yaitu adanya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan adanya variabel independen.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- Variabel Independen (X)
 - (X1) Sistem Informasi Akuntansi
 - (X2) Sistem Pengendalian Internal
 - (X3) Pemahaman Akuntansi
- Variabel Dependen (Y)
 - (Y) Kualitas Laporan Keuangan

3.3.2 Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan sifat, indikator, dan ruang lingkup variabel yang terlibat dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat statistik dapat dilakukan dengan benar dan sesuai dengan judul penelitian. Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Variabel Independen

Menurut Uma Sekaran (2011:117) mendefinisikan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mengambil variabel terikat secara positif atau negatif. Jika ada variabel bebas, maka akan ada variabel terikat juga, dan dengan setiap kenaikan satuan variabel bebas, ada juga kenaikan atau penurunan variabel terikat. Variabel independen yang disebut dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2009). Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu :

1) Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Baridwan (2004:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah komponen yang mengumpulkan, mengkategorikan, memproses, menganalisis dan menggabungkan informasi keuangan yang relevan untuk

pengambilan keputusan dari pihak eksternal (seperti pemeriksa pajak, investor dan kreditur) dan pihak internal (terutama manajemen). Pengukuran variabel sistem informasi akuntansi menggunakan alat tanya jawab dengan sumber Sadiyoko et al. (2009) dengan total 15 pernyataan.

2) Sistem Pengendalian Internal

Menurut Hery (2016:159) Sistem Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, memastikan ketersediaan informasi akuntansi perusahaan yang benar, dan memastikan bahwa semua persyaratan hukum/peraturan dan pedoman Manajemen telah diikuti atau dilaksanakan dengan baik oleh semua karyawan. Pengendalian internal dilakukan untuk memantau bahwa kegiatan operasional dan keuangan perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan pedoman yang ditetapkan oleh manajemen. Pengukuran untuk variabel pengendalian internal mengadopsi instrumen pernyataan yang dikembangkan oleh Mulyadi (2002) dengan jumlah pernyataan sebanyak 15 butir.

3) Pemahaman Akuntansi

Akuntansi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan. Paham mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (Poerwadarminta, 2006).

Dengan demikian di dalam pemerintahan bahwa pemahaman akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan sangat berperan, pemahaman akuntansi adalah paham tentang bagaimana dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi jika mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Pengukuran variabel pemahaman akuntansi diukur dengan menggunakan 15 pernyataan yang dikembangkan oleh Artana (2015).

B. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan yang dilambangkan dengan (Y). Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Definisi laporan keuangan “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan Laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. Pengukuran variabel kualitas laporan keuangan dengan pernyataan yang dikembangkan oleh Artana (2016) sebanyak 15 pernyataan.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi adalah subsistem khusus dari sistem informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang terkait dengan aspek keuangan dari suatu peristiwa bisnis. Tujuannya adalah untuk membantu pengambilan keputusan manajemen dan memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan akuntabilitas. (Gelinas & Wriggins, 2012)	1. Tingkat kecepatan 2. Tingkat keamanan 3. Tingkat efisiensi biaya 4. Tingkat kualitas hasil (Rianisanti, 2017)	<i>Likert</i>
Sistem Pengendalian Internal (X2)	Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan staf perusahaan, yang bertujuan untuk memberikan jaminan yang dapat diandalkan untuk pencapaian tujuan perusahaan, yang diklasifikasikan dalam efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan informasi keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Hery, 2013)	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan pengendalian internal (Rianisanti, 2017)	<i>Likert</i>
Pemahaman Akuntansi (X3)	Pemahaman akuntansi adalah paham tentang bagaimana dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan	1. Neraca 2. Laporan arus kas 3. Penyajian laporan keuangan dan realisasi anggaran (Artana, 2016)	<i>Likert</i>

	<p>sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. (Poerwadarminta, 2006)</p>		
<p>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</p>	<p>Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia Definisi laporan keuangan “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan. Laporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan Laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”. (Kasmir, 2013)</p>	<p>1. Relevan a. Memiliki umpan balik b. Tepat waktu c. Lengkap 2. Andal a. Penyajian jujur b. Dapat diverifikasi c. Netralis (Artana, 2016)</p>	<p><i>Likert</i></p>

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135). Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh karyawan PT. Pancakarsa Bangun Reksa yang berjumlah 66 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Apabila populasi besar dan penelitian tidak dapat meneliti semua yang ada dalam populasi, misalnya keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 73). Sampel penelitian ini adalah karyawan PT. Pancakarsa Bangun Reksa yang berjumlah 30 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dimana penulis menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel (Cooper dan Schindler,2001). Berikut ini beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Karyawan PT. Pancakarsa Bangun Reksa bagian divisi keuangan dan akuntansi.
2. Karyawan PT. Pancaraksa Bangun Reksa yang menjalankan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1	<i>Operation Director</i>	1 Orang
2	<i>Head Of Human Resource & Legal Corporate</i>	1 Orang
3	<i>Head Of Finance</i>	1 Orang
4	<i>Financial Division</i>	3 Orang
5	<i>Head Of Production</i>	1 Orang
6	<i>Head Of Accounting</i>	1 Orang
7	<i>Accounting & Invoice Division</i>	3 Orang
8	<i>Head Of Administration & Tax</i>	1 Orang
9	<i>Head Of Purchasing</i>	1 Orang
10	<i>Purchasing Division</i>	3 Orang
11	<i>Head Of Estimator</i>	1 Orang
12	<i>Head Of Workshop 95A & 28</i>	1 Orang
13	<i>Head Of Expedition</i>	1 Orang
14	<i>Head Of Engineering</i>	1 Orang
15	<i>Document Control</i>	2 Orang
16	<i>Internal Control</i>	1 Orang
17	<i>Project Cost Control</i>	3 Orang
18	<i>Material Control</i>	3 Orang
19	<i>Human Resource Department</i>	1 Orang
Total		30 Orang

Sumber : PT. Pancakarsa Bangun Reksa (2021)

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif primer. Menurut Sugiyono (2015:23), data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi, data kuantitatif adalah data yang cenderung dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa skor atau pertanyaan yang diberi bobot. Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumbernya dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung (Sugiyono, 2016).

3.5.2 Sumber Data

Data primer yang bersumber dari objek penelitian langsung yaitu dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer khusus dikumpulkan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Sumber data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu berasal dari hasil dari kuesioner yang disebarakan oleh peneliti kepada responden penelitian yaitu karyawan dari PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dalam satu penelitian. Sugiyono (2017:142) menyatakan bahwa kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang memberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Maka dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner. Data dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner dengan skala *likert* modifikasi yang digunakan untuk mengukur sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Teknik skala yang digunakan merupakan teknik *likert* dimana sebagai alat yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2014:134) Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Untuk setiap pilihan jawaban yang dicatat, responden harus mendeskripsikan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Tabel 3.4
Skala Likert

No.	Penilaian	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (ST)	4
3	Ragu-Ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2014:134)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis ini menggambarkan atau mendeskripsikan data dengan apa adanya. Data biasanya disajikan dalam bentuk grafik atau tabel dan bisa juga dalam dalam bentuk angka.

Hasil dari statistik deskriptif yang akan digunakan untuk membagikan tampilan umum tentang variabel-variabel yang ada. Dalam penelitian ini, Variabel yang akan diukur serta dianalisis ialah Kualitas Laporan Keuangan (Y), Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2) dan Pemahaman Akuntansi (X3).

3.8.2 Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mempertimbangkan suatu alat ukur (kuesioner) dari segi ketepatan pengukurannya dengan apa yang hendak diukur. Alat ukur dikatakan valid jika pertanyaan yang diajukan dapat menghasilkan sesuatu yang terukur. Anda dapat melihat data dari nilai signifikan dari total variabel dengan variabel dari setiap elemen, yang dapat dilihat dari valid atau tidaknya suatu data. Kecilnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang diartikan. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai korelasi atau r_{hitung} dari variabel penelitian dengan nilai r_{tabel} . Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Uji validitas data dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel selanjutnya dalam memberikan interpretasi dalam koefisien korelasi untuk pengujian alat ukur digunakan rumus *Person Product Moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 N = Jumlah responden
 X = Skor butir pernyataan

Y	= Skor total pernyataan
ΣX	= Jumlah skor butir pernyataan
ΣY	= Jumlah skor total pernyataan
ΣXY	= Jumlah perkalian X dan Y
ΣX^2	= Jumlah kuadrat skor butir pernyataan
ΣY^2	= Jumlah kuadrat skor total pernyataan

Untuk menentukan nilai r hitung dibantu dengan menggunakan komputer *SPSS* yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation*.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji apakah alat ukur (koesioner) yang digunakan reliabel sebagai alat bantu atau tidak, yaitu mengumpulkan data berupa penanda atau indikator variabel atau konstruk. Hasil angket dikatakan handal atau profesional bila respon seseorang terhadap suatu masalah atau pertanyaan tidak berubah atau konsisten. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2013) menyatakan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Pengambilan keputusan dari uji reliabilitas menyatakan bahwa :

1. Apabila nilai *alpha Cronbach* > 0,6 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel.
2. Apabila nilai *alpha Cronbach* < 0,6 maka suatu konstruk atau variabel dikatakan tidak reliabel.

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Dimana dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan *computer SPSS*. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:239) Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Kemudian hasil perhitungan r^{11} yang diperoleh diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisiensi korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2013) sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r

Besar Nilai r	Interpretasi
0.800 sampai dengan 1.00	Sangat Tinggi
0.600 sampai dengan 0.799	Tinggi
0.400 sampai dengan 0.599	Cukup Tinggi
0.200 sampai dengan 0.399	Rendah
0.000 sampai dengan 0.199	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2013:319)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, ataupun keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik, hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Umar,2011). Uji normalitas dapat ditempuh dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan kriteria jika *p-value* < 0.05 berarti data terdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dicari dengan rumus :

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

Keterangan :

KS = Harga *Kolmogrov-Sminov*

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

B. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, maka *standard error* koefisien regresi akan semakin lebar sehingga menyebabkan kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan mengolah hipotesis yang benar. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance Value* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai *Tolerance Value* > 0.1 atau sama dengan nilai VIF 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independennya. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \text{ atau } \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

Keterangan :

VIF = *Variance Inflation Factor*

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka di dalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
3. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance inflation factor*). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0.10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} > 10$.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahuinya dapat dilakukan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser*, adanya indikasi

terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Kriteria data jika dikatakan tidak memiliki heteroskedastisitas data adalah :

1. Titik-titik penyebaran data berada dibawah atau sekitar angka 0;
2. Titik-titik data pengujian tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja;
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali;
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013:95) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah model analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda yaitu apabila pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel independen. Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + E$$

Keterangan :

α = Konstanta Y = Kualitas Laporan Keuangan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi berganda E = Standar error

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Pengendalian Internal

X_3 = Pemahaman Akuntansi

3.8.4 Uji Hipotesis

A. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik T. Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Pengujian ini dilakukan dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila tingkat signifikan lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan
 $H_{01} : \beta_1 \geq 0$, berarti Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
 $H_{a1} : \beta_1 < 0$, berarti Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan
 $H_{02} : \beta_2 \geq 0$, berarti Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
 $H_{a2} : \beta_2 < 0$, berarti Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_{03} : $\beta_3 \geq 0$, berarti Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H_{a3} : $\beta_3 < 0$, berarti Pemahaman Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

B. Uji F (Uji Simultan)

Menguji signifikansi regresi berganda melalui Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)-(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_h = Harga F garis regresi

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

R^2 = Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F hitung dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung lebih besar atau sama dengan F tabel, maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Sebaliknya, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka tidak mempunyai pengaruh. Signifikansi digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan hipotesis diterima. Namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan hipotesis ditolak.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menentukan akurasi tertinggi dalam analisis regresi, hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) memiliki ukuran antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi adalah nol maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R Square* (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perkembangan Perusahaan

PT. Pancakarsa Bangun Reksa merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang konstruksi Pabrik Kelapa Sawit. Perusahaan ini telah didirikan sejak 05 April 2005, pada awalnya perusahaan ini berdiri dengan perusahaan kecil yang bernama CV. Pancakarsa Bangun Reksa setelah beroperasi \pm 5 tahun mengalami peningkatan yang signifikan sehingga pada tahun 2009 perusahaan berkembang menjadi lebih besar dan berubah menjadi PT. Pancakarsa Bangun Reksa. Perusahaan ini di bangun diatas tanah seluas $25 \text{ m} \times 200 \text{ m}$ atau 5000 m^2 yang berlokasi di Jalan Bintang Terang Km 13.8, Gg. Bintang No. 95, Paya Geli, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Area ini meliputi tempat produksi, gedung kantor, bengkel (*workshop*), area bongkar muat, dan area penyimpanan bahan dan produk jadi. Adapaun beberapa alasan pemilihan lokasi ini adalah sebagai berikut :

1. Memiliki lahan yang luas untuk dijadikan pabrik.
2. Mudah dalam memperoleh tanaga kerja.
3. Sarana transportasi (jalan) yang tergolong sudah baik dan mulus.
4. Jauh dari daerah pemukiman penduduk sehingga pendirian pabrik akan jauh dari pencemaran limbah rumah tangga.

Seiring dengan perkembangan pertumbuhan kelapa sawit di Indonesia, disertai dengan besarnya keuntungan dan hasil dari pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil* (minyak kelapa sawit mentah) menjadi daya tarik bagi

para pengusaha sehingga mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi terhadap pembangunan pabrik minyak kelapa sawit. Oleh sebab itu PT. Pancakarsa Bangun Reksa hadir sebagai perusahaan yang menyediakan berbagai solusi bagi para pengusaha yang ingin terjun kedalam bisnis minyak kelapa sawit.

Perusahaan ini sudah cukup lama bergerak di bidang ini, bermula dari beranggotakan 5 personil hingga kini telah memiliki ± 200 orang personil karyawan. Perusahaan ini memulai bisnis berskala kecil dan menjadi bagian kecil dari sebuah proyek, kini perusahaan ini mampu mengembangkan kemampuan bisnis untuk membangun dan mengembangkan proyek berskala besar secara mandiri.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi bagi perusahaan memiliki fungsi untuk memberikan gambaran tentang kondisi yang akan dicapai perusahaan dimasa yang akan datang dan merupakan gambaran umum mengenai arah dan tujuan perusahaan tersebut. Tanpa Visi maka Misi yang telah ditentukan tidak akan tercapai. Begitu juga dengan PT. Pancakarsa Bangun Reksa yang telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

A. Visi

“Menjadi perusahaan ternama di bidang konstruksi dan bernilai daya tinggi”

B. Misi

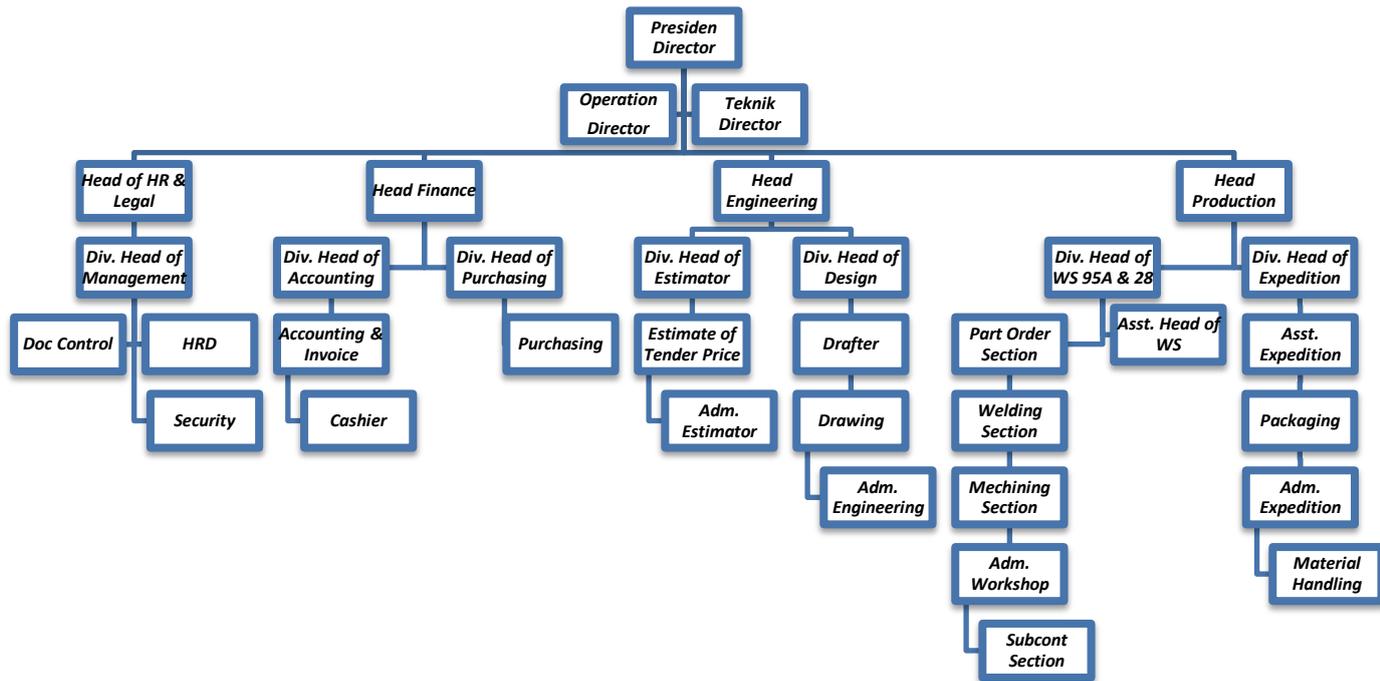
1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh
2. Meningkatkan kualitas produksi yang bermutu
3. Dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

4.1.3 Uraian Struktur Organisasi Perusahaan

Secara garis besar, struktur organisasi perusahaan merupakan suatu tingkatan atau susunan yang berisi pembagian tugas dan peran perorangan berdasarkan jabatannya dalam suatu perusahaan. Struktur organisasi dibuat untuk menjalankan dan mengatur sistem kinerja suatu perusahaan dengan tugas dan fungsi dari masing-

masing jabatan agar mencapai tujuan kinerja yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Stuktur organisasi membantu perusahaan untuk menempatkan individu-individu yang berpotensi dan memiliki kompeten sesuai dengan bidang serta keahliannya.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT. Pancakarsa Bangun Reksa



Sumber : PT. Pancakarsa Bangun Reksa (2018)

Setiap karyawan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing berdasarkan jabatannya. Berikut uraian dari struktur jabatan, tugas, dan tanggung jawab masing-masing kepala/*Head* di PT. Pancakarsa Bangun Reksa, antara lain :

1. *President Director*

President Director sebagai pemimpin tertinggi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa yang berkewajiban untuk memimpin seluruh aktivitas-aktivitas perusahaan, berikut tugas ataupun wewenangnya, antara lain :

- a. Mengambil keputusan dalam menetapkan kebijakan dan pengendalian kegiatan perusahaan;
- b. Menyetujui dan menolak pengangkatan dan pemberhentian setiap bagian dalam penambahan tenaga kerja;
- c. Menyetujui dan memberikan pengesahan atas tindakan dalam perusahaan;
- d. Memelihara dan meningkatkan motivasi kerja karyawan;
- e. Mengadakan perencanaan tentang keadaan perusahaan dimasa yang akan datang; dan
- f. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas setiap bagian serta menerima laporan tertulis dari setiap bagian tersebut.

2. *Operation Director*

Operation Director PT. Pancakarsa Bangun Reksa memiliki tugas dan wewenang terhadap semua kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut mencakup proses perencanaan hingga pelaksanaan operasional. Dalam melakukan tugasnya, *Operation Director* sangat berkaitan pada bidang perusahaannya.

3. *Technic Director*

Technic Director pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertugas untuk mengatur seluruh proses teknik yang terlibat didalamnya.

4. *Head of Human Resource & Legal Corporate*

Head of Human Resource & Legal Corporate pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertugas untuk mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan karyawan, seperti :

- a. Perekrutan dan penempatan staff;
- b. Memberikan pelatihan dan pembe lajaran bagi karyawan baru; dan

- c. Memastikan keselamatan kerja karyawan, pengembangan, dan pelatihan karyawan.

5. *Head of Finance*

Head of Finance pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertugas untuk memastikan seluruh performa dari keuangan perusahaan, melakukan implementasi strategi keuangan yang baik serta melakukan inovasi terhadap keuangan perusahaan, seperti :

- a. Memastikan laporan keuangan disajikan secara tepat waktu, akurat, dan memenuhi peraturan yang berlaku; dan
- b. Mengendalikan arus kas perusahaan untuk memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kesehatan kondisi keuangan.

6. *Head of Production*

Head of Production pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertugas untuk memimpin dan mengelola tim produksi perusahaan dan bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan produksi.

7. *Head of Engineering*

Head of Engineering pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa memiliki wewenang sebagai penanggung jawab dalam membuat, mengatur, melaksanakan dan mengontrol kegiatan *engineering*. Adapun uraian tugas dan tanggung jawab *Head of Engineering*, yaitu :

- a. Membuat perencanaan kegiatan operasional *engineering*;
- b. Mengontrol pelaksanaan operasional *engineering*; dan
- c. Memonitor proses kegiatan pelaksanaan pekerjaan di lapangan dan segera mengusulkan adanya langkah koreksi bila terjadi penyimpangan.

8. *Div. Head of Management Representative*

Div. Head of Management Representative pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertanggung jawab dan memiliki kewenangan untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan oleh SMM telah dibuat dan didistribusikan, mengelola manual mutu dan prosedur SMM, serta menyiapkan program dan jadwal audit.

9. *Div. Head of Accounting*

Div. Head of Accounting pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa memiliki tugas ataupun wewenang untuk melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran perusahaan, serta bertugas untuk memasukkan data melalui sistem yang digunakan.

Adapun kegiatan yang dilakukan, yaitu :

- a. Sebagai pembuat pembukuan perusahaan;
- b. Memasukkan data dan jurnal kedalam sistem; dan
- c. Pemeriksaan dan verifikasi dokumen.

10. *Div. Head of Administration & Tax*

Div. Head of Administration & Tax pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa mempunyai wewenang sebagai orang yang bertugas melakukan segala perencanaan, pencatatan, pembayaran, pelaporan, hingga pengawasan proses administrasi yang berkaitan dengan pajak perusahaan.

11. *Div. Head of Purchasing*

Div. Head of Purchasing pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertanggung jawab melakukan pembelian mesin, peralatan, alat-alat, suku cadang, persediaan, atau layanan yang diperlukan untuk pengoperasian *workshop*. Adapun kegiatan lain yang dilakukan, yaitu :

- a. Mengelola kebijakan *purchasing*;
- b. Melakukan negosiasi harga dengan *supplier*;
- c. Mengurus anggaran pembelian pada *workshop*; dan
- d. Menyetujui kontrak pembelian.

12. *Div. Head of Estimator*

Div. Head of Estimator pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertanggung jawab untuk mengorganisir dan menganalisis seluruh informasi dan memperhitungkannya kedalam estimasi. Tugas-tugas seorang *Div. Head of Estimator* adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisa pekerjaan pada *workshop*;
- b. Menerima dokumen dari atasan, klien atau divisi lain. Kemudian melakukan perhitungan kebutuhan jumlah, spesifikasi, harga material, dan meterial yang dibutuhkan untuk diproses berdasarkan dokumen yang diberikan.
- c. Menjalin hubungan/jaringan kerja kepada *supplier* untuk mendapatkan informasi *update* harga, spesifikasi material yang nantinya digunakan untuk keperluan estimasi.

13. *Div. Head of Desaign*

Div. Head of Desaign pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertanggung jawab sebagai penganalisa gambar yang sudah dibuat oleh *drafter* untuk kemudian hasil gambar tersebut diberikan kepada atasan.

14. *Div. Head of Workshop 95A & 28*

Div. Head of Workshop 95A & 28 pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa memiliki tugas atau wewenang untuk mengelola *workshop* mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pengembangan, serta pengawasan agar

tercapai kinerja produksi yang optimal, bisa memastikan seluruh kegiatan operasional terkait produksi berjalan sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku di *workshop* departemen, serta mengembangkan dan menata *workshop* dengan baik.

15. *Div. Head of Expedition*

Div. Head of Expedition pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertanggung jawab untuk menyusun rencana dan mengkoordinasikan kegiatan pergudangan dan pengiriman sesuai dengan kebutuhan, tepat waktu, efisien, dan efektif, kemudian melakukan pengawasan atas proses penerimaan fisik faktur dan daftar hantaran barang, serta mengkoordinasi dan melakukan pengawasan dalam proses penerimaan barang dari bagian gudang berdasarkan D.O pengeluaran barang yang dilakukan oleh administrasi.

16. *Human Resource Department*

Human Resource Department pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa bertanggung jawab sebagai pengelola calon karyawan yang tepat untuk perusahaan, menangani SDM serta pengembangannya.

4.1.4 Pembahasan Kegiatan Perusahaan

A. Ruang Lingkup Perusahaan

PT. Pancakarsa Bangun Reksa adalah perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa Konsultan, Desain dan Konstruksi, Mekanikal, Sipil dan Elektrikal pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PKS). Selain itu PT. Pancakarsa Bangun Reksa juga menerima kegiatan perbaikan dan pergantian *part*/mesin-mesin, penambahan kapasitas (*extension*) yang sudah direncanakan, serta modifikasi Pabrik Minyak Kelapa Sawit (PKS).

B. Daerah Pemasaran

PT. Pancarksa Bangun Reksa melakukan distribusi produk dengan cara distribusi langsung yakni produsen sendiri yang langsung memenuhi *order* dari konsumen (*owner* pabrik) sesuai dengan jadwal pesanan yang telah disepakati. Setelah mesin-mesin dibuat dalam *workshop* PT. Pancakarsa Bangun Reksa, di Jalan Bintang Terang, mesin-mesin tersebut diinstalasi oleh pihak pabrik, ditempat pabrik minyak kelapa sawit yang akan didirikan. Kemudian Produk yang dihasilkan PT. Pancakarsa Bangun Reksa berupa mesin-mesin dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia, baik di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, dan daerah lainnya, bahkan telah diekspor ke luar negeri, misalnya negara Malaysia, Singapura dan Myanmar.

C. Standar Mutu Bahan

PT. Pancakarsa Bangun Reksa menggunakan suatu standar mutu untuk mengendalikan bahan, proses produksi, serta produk jadi agar memenuhi spesifikasi yang ditetapkan oleh konsumen. PT. Pancakarsa Bangun Reksa memiliki standar sendiri yang ditetapkan oleh perusahaan yang mengacu pada standar SNI untuk mutu dari bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi.

Untuk spesifikasi dari bahan-bahan yang digunakan, misalnya untuk plat besi, besi siku, UNP, dan sebagainya, serta menggunakan ukuran-ukuran sesuai dengan standar internasional. Setiap kegiatan proses produksi, perusahaan melakukan kegiatan inspeksi pada beberapa elemen kegiatan produksi untuk menjaga kualitas produk yang akan dihasilkan.

D. Proses Produksi

Proses produksi adalah suatu cara, metode, dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana) yang ada untuk menghasilkan nilai tambah dari suatu barang. PT. Pancakarsa Bangun Reksa menghasilkan berbagai macam produk yang berkaitan dengan pekerjaan mekanikal pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS), diantaranya yaitu *vessel* (bejana bertekanan), rebusan (*sterilizer*), *boiler*, *dearator*, *convenyor*, *steam separator*, kernel silo, dan sebagainya.

E. Uraian Proses Produksi

Berikut tahapan proses pembuatan produk *sterilizer* yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu :

1. *Marking Process*

Marking Process adalah proses dimana dilakukan penandaan pada material *steel* yang akan diproduksi menjadi *sterilizer*. Penandaan ini didasarkan pada gambar teknik dari produk tersebut. Proses penandaan dilakukan dengan bantuan meteran dan kapur besi yang dilakukan secara manual oleh operator.

2. *Cutting Process*

Cutting Process adalah proses pemotongan material *steel* sesuai dengan tanda-tanda yang telah dibuat pada proses sebelumnya. Proses pemotongan dilakukan dengan menggunakan *cutting branch* yang memanfaatkan energi gas O₂ dan LPG pada tabung-tabung gas.

3. *Drilling Process*

Drilling Process adalah proses pengeboran atau pembuatan lubang-lubang kecil. Proses ini dilakukan dengan menggunakan mesin *drilling* semi otomatis.

4. *Welding*

Welding adalah proses pengelasan dua buah material *steel* yang telah dipotong sebelumnya dengan menggunakan bantuan mesin las.

F. Mesin

Dari proses pembuatan produk *sterilizer* diatas tentu saja tak mutlak dilakukan secara manual. Adapun mesin-mesin yang digunakan dalam produksi *sterilizer* antara lain :

1. Mesin Blender Potong atau *Cutting Torch*, yaitu mesin yang digunakan untuk memotong plat baja. Cara kerja mesin ini dengan dihidupkan oleh operator kemudian ujung mesin potong/*cutting tip* diarahkan ke tanda yang akan dipotong pada plat, kemudian *cutting tip* digerakkan sesuai dengan pola tanda pada plat.

Gambar 4.2
Mesin Blender Potong atau *Cutting Torch*



Sumber : PT. Pancakarsa Bangun Reksa

2. Mesin Las Listrik Semi Automatis, berfungsi sebagai pembawa arus listrik ke tangkai elektroda. Mesin ini digunakan untuk menyambung bagian-bagian dari produk *sterilizer*, dan juga untuk melakukan las ikat (*tack welding*). Cara kerja mesin ini dengan menghidupkan mesin melalui tombol *power* untuk las lalu mesin las disambungkan ke arus listrik kemudian ujung las diarahkan pada bagian yang akan disambung.

Gambar 4.3
Mesin Las Listrik Semiotomatis



Sumber : PT. Pancakarsa Bangun Reksa

3. Mesin Bor Magnet (*Drilling*), digunakan untuk melubangi plat besi ataupun *mild steel*. Cara kerja mesin ini dengan menempatkan benda kerja pada posisi yang tepat kemudian mesin bor dihidupkan dan mata bor ditekan ke benda kerja yang ingin dilubangi.

Gambar 4.4
Mesin Bor Magnet



Sumber : PT. Pancakarsa Bangun Reksa

4.1.5 Penyajian Data

A. Deskriptif Karakteristik Opini Responden

Populasi dari penelitian ini adalah 66 orang karyawan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Untuk mendapatkan opini tentang kondisi variabel penelitian yang akan diteliti pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa, penulis menyebarkan kuesioner sebagai media pengumpulan data. Kuesioner diberikan kepada 30 karyawan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Jawaban yang diberikan oleh responden melalui kuesioner ini merupakan opini yang menjadi data primer. Data primer yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah untuk menentukan kesimpulan dari penelitian. Penyebaran kuesioner dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Total
1	Sebaran kuesioner	30
2	Kuesioner dikembalikan	30
3	Kuesioner tidak kembali	0
4	Kuesioner siap diolah	30
Persentase kuesioner dapat diolah		100%

Sumber : Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa seluruh kuesioner yang disebarkan kepada responden keseluruhan berjumlah 30 kuesioner dan telah dikembalikan sebanyak 30 kuesioner sehingga 100% dapat dilakukan pengolahan data. Artinya sampel yang telah ditetapkan seluruhnya telah menjawab dan mengembalikan kuesioner yang diberikan.

B. Profil Responden

Dalam analisis responden ini akan menyajikan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Berikut ini uraian

pengelompokkan responden berdasarkan usia responden, jenis kelamin, masa kerja, dan pendidikan terakhir. Adapun data yang penulis peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	23	76,7%
	Perempuan	7	23,3%
	Jumlah	30	100%
Usia	18-26 Tahun	4	13,3%
	27-35 Tahun	9	30%
	36-44 Tahun	5	16,7%
	> 45 Tahun	12	40%
	Jumlah	30	100%
Masa Kerja	< 1 Tahun	-	-
	2-6 Tahun	12	40%
	7-11 Tahun	13	43,3%
	> 12 Tahun	5	16,7%
	Jumlah	30	100%
Pendidikan Terakhir	SMA	5	16,7%
	Diploma	5	16,7%
	Sarjana	18	60%
	Pascasarjana	2	6,6%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Kuesioner (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu untuk jenis kelamin laki-laki ada 23 orang atau 77% responden dan jenis kelamin perempuan sisanya sebanyak 7 orang atau 23% responden, maka mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki.

Untuk karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan usia 18-26 tahun sebanyak 4 orang atau 13%, usia 27-35 tahun sebanyak 9 orang atau 30%, usia 36-44 tahun sebanyak 5 orang atau 17%, dan usia diatas 45 tahun sebanyak 12 orang atau 40% maka mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berumur 45 tahun keatas.

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja menunjukkan bahwa masa kerja < 1 tahun tidak ada, 2-6 tahun sebanyak 12 orang atau 40%, 7-11 tahun sebanyak 13 orang atau 43%, dan diatas 12 tahun sebanyak 5 orang atau 17% maka mayoritas responden dalam penelitian ini masa kerjanya adalah 7-11 tahun.

Dan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir kategori tamatan SMA sebanyak 5 orang atau 17%, Diploma sebanyak 5 orang atau 17%, Sarjana sebanyak 18 orang atau 60%, dan Pascasarjana sebanyak 2 orang atau 6% maka mayoritas responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhirnya adalah tamatan Sarjana yang memiliki persentase tertinggi.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 Variabel Bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai Variabel Terikat. Dalam penyebaran kuesioner ini kepada responden, setiap variabel masing-masing memiliki 15 butir pernyataan dan jika seluruhnya diakumulasikan totalnya menjadi 60 butir pernyataan yang telah disebar oleh penulis kepada 30 responden di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Responden dapat menjawab masing-masing dari pernyataan kuesioner sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh penulis. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Kriteria Jawaban Kuesioner

Kriteria	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (ST)	4
Ragu-Ragu(RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2014:319)

D. Deskriptif Statistik Opini Responden Terhadap Variabel

1. Deskriptif Statistik Opini Responden Terhadap Variabel Sistem

Informasi Akuntansi (X_1)

Variabel Sistem Informasi Akuntansi diukur dengan 15 butir pernyataan dalam kuesioner. Hasil opini responden terhadap variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Opini Responden Terhadap Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

No.	Butir Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	ST	RG	TS	STS	
1	X _{1.1}	18	12	-	-	-	30
		60%	40%	-	-	-	100%
2	X _{1.2}	11	19	-	-	-	30
		36,7%	63,3%	-	-	-	100%
3	X _{1.3}	14	16	-	-	-	30
		46,7%	53,3%	-	-	-	100%
4	X _{1.4}	18	12	-	-	-	30
		60%	40%	-	-	-	100%
5	X _{1.5}	3	19	7	1	-	30
		10%	63,3%	23,3%	3,3%	-	100%
6	X _{1.6}	12	18	-	-	-	30
		40%	60%	-	-	-	100%
7	X _{1.7}	-	21	9	-	-	30
		-	70%	30%	-	-	100%
8	X _{1.8}	5	25	-	-	-	30
		16,7%	83,3%	-	-	-	100%
9	X _{1.9}	-	10	19	1	-	30
		-	33,3%	63,3%	3,3%	-	100%
10	X _{1.10}	-	9	20	1	-	30
		-	30%	66,7%	3,3%	-	100%
11	X _{1.11}	1	24	5	-	-	30
		3,3%	80%	16,7%	-	-	100%
12	X _{1.12}	18	12	-	-	-	30
		60%	40%	-	-	-	100%
13	X _{1.13}	1	12	15	2	-	30
		3,3%	40%	50%	6,7%	-	100%
14	X _{1.14}	21	9	-	-	-	30
		70%	30%	-	-	-	100%
15	X _{1.15}	20	10	-	-	-	30
		66,7%	33,3%	-	-	-	100%
Total		142	228	75	5	-	450
Presentasi		31,5%	50,7%	16,7%	1,1%	-	100%

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.4 yang telah dijabarkan diatas menjelaskan opini responden mengenai variabel Sistem Informasi Akuntansi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Melalui proses SPSS diperoleh hasil bahwa 50,7% memberikan opini setuju, sebanyak 31,5% responden memberikan opini sangat setuju. Sebanyak 16,7% responden memberikan opini ragu-ragu dan 1,1% memberikan opini tidak setuju. Dari keseluruhan hasil opini dapat disimpulkan moyoritas responden setuju (50,7%) dengan kondisi Sistem Informasi Akuntansi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan.

2. Deskriptif Statistik Opini Responden Terhadap Variabel Sistem

Pengendalian Internal (X₂)

Variabel Sistem Pengendalian Internal diukur dengan 15 butir pernyataan dalam kuesioner. Hasil opini responden terhadap variabel Sistem Pengendalian Internal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Opini Responden Terhadap Variabel Sistem Pengendalian Internal (X₂)

No.	Butir Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	ST	RG	TS	STS	
1	X _{2.1}	21	9	-	-	-	30
		70%	30%	-	-	-	100%
2	X _{2.2}	-	19	11	-	-	30
		-	63,3%	36,7%	-	-	100%
3	X _{2.3}	5	23	2	-	-	30
		16,7%	76,7%	6,7%	-	-	100%
4	X _{2.4}	6	24	-	-	-	30
		20%	80%	-	-	-	100%
5	X _{2.5}	-	2	22	6	-	30
		-	6,7%	73,3%	20%	-	100%
6	X _{2.6}	-	4	23	3	-	30
		-	13,3%	76,7%	10%	-	100%
7	X _{2.7}	-	2	21	7	-	30
		-	6,7%	70%	23,3%	-	100%
8	X _{2.8}	2	3	23	2	-	30
		6,7%	10%	76,7%	6,7%	-	100%
9	X _{2.9}	3	5	21	1	-	30
		10%	16,7%	70%	3,3%	-	100%

10	X _{2.10}	1	12	16	1	-	30
		3,3%	40%	53,3%	3,3%	-	100%
11	X _{2.11}	4	23	3	-	-	30
		13,3%	76,7%	10%	-	-	100%
12	X _{2.12}	4	17	9	-	-	30
		13,3	56,7%	30%	-	-	100%
13	X _{2.13}	9	19	2	-	-	30
		30%	63,3%	6,7%	-	-	100%
14	X _{2.14}	9	15	6	-	-	30
		30%	50%	20%	-	-	100%
15	X _{2.15}	10	18	2	-	-	30
		33,3%	60%	6,7%	-	-	100%
Total		74	195	161	20	-	450
Presentasi		16,4%	43,3%	35,8%	4,4%	-	100%

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.5 yang telah dijabarkan diatas menjelaskan opini responden mengenai variabel Sistem Pengendalian Internal di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Melalui proses SPSS diperoleh hasil bahwa 43,3% memberikan opini setuju, sebanyak 16,4% responden memberikan opini sangat setuju. Sebanyak 35,8% responden memberikan opini ragu-ragu dan 4,4% memberikan opini tidak setuju. Dari keseluruhan hasil opini dapat disimpulkan mayoritas responden setuju (43,3%) dengan penerapan Sistem Pengendalian Internal di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan, namun masih ditemukan opini negatif (Tidak Setuju) sebanyak 4,4%.

3. Deskriptif Statistik Opini Responden Terhadap Variabel Pemahaman Akuntansi (X₃)

Variabel Pemahaman Akuntansi diukur dengan 15 butir pernyataan dalam kuesioner. Hasil opini responden terhadap variabel Pemahaman Akuntansi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Opini Responden Terhadap Variabel Pemahaman Akuntansi (X₃)

No.	Butir Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	ST	RG	TS	STS	
1	X _{3.1}	7	22	1	-	-	30
		23,3%	73,3%	3,3%	-	-	100%
2	X _{3.2}	6	22	2	-	-	30
		20%	73,3%	6,7%	-	-	100%
3	X _{3.3}	6	22	2	-	-	30
		20%	73,3%	6,7%	-	-	100%
4	X _{3.4}	4	23	3	-	-	30
		13,3%	76,7%	10%	-	-	100%
5	X _{3.5}	1	25	4	-	-	30
		3,3%	83,3%	13,3%	-	-	100%
6	X _{3.6}	1	10	19	-	-	30
		3,3%	33,3%	63,3%	-	-	100%
7	X _{3.7}	4	23	2	1	-	30
		13,3%	76,7%	6,7%	3,3%	-	100%
8	X _{3.8}	4	25	1	-	-	30
		13,3%	83,3%	3,3%	-	-	100%
9	X _{3.9}	-	11	18	1	-	30
		-	36,7%	60%	3,3%	-	100%
10	X _{3.10}	-	3	26	1	-	30
		-	10%	86,7%	3,3%	-	100%
11	X _{3.11}	8	21	1	-	-	30
		26,7%	70%	3,3%	-	-	100%
12	X _{3.12}	2	24	3	1	-	30
		6,7%	80%	10%	3,3%	-	100%
13	X _{3.13}	1	28	1	-	-	30
		3,3%	93,3%	3,3%	-	-	100%
14	X _{3.14}	1	4	23	2	-	30
		3,3%	13,3%	76,7%	6,7%	-	100%
15	X _{3.15}	3	16	11	-	-	30
		10%	53,3%	36,7%	-	-	100%
Total		48	279	117	6	-	450
Presentasi		10,7%	62%	26%	1,3%	-	100%

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.6 yang telah dijabarkan diatas menjelaskan opini responden mengenai variabel Pemahaman Akuntansi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Melalui proses SPSS diperoleh hasil bahwa 62% memberikan opini setuju, sebanyak 10,7% responden memberikan opini sangat setuju. Sebanyak 26% responden memberikan opini ragu-ragu dan 1,3% memberikan opini tidak

setuju. Dari keseluruhan hasil opini dapat disimpulkan mayoritas responden setuju (62%) dengan praktek Pemahaman Akuntansi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan, namun masih ditemukan opini negatif (Tidak Setuju) sebanyak 1,3%.

4. Deskriptif Statistik Opini Responden Terhadap Variabel Kualitas

Laporan Keuangan (Y)

Variabel Kualitas Laporan Keuangan diukur dengan 15 butir pernyataan dalam kuesioner. Hasil opini responden terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Opini Responden Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No.	Butir Pernyataan	Skor					Jumlah
		SS	ST	RG	TS	STS	
1	Y ₁	6	19	5	-	-	30
		20%	63,3%	16,7%	-	-	100%
2	Y ₂	1	15	14	-	-	30
		3,3%	50%	46,7%	-	-	100%
3	Y ₃	-	4	16	10	-	30
		-	13,3%	53,3%	33,3%	-	100%
4	Y ₄	2	24	4	-	-	30
		6,7%	80%	13,3%	-	-	100%
5	Y ₅	-	21	9	-	-	30
		-	70%	30%	-	-	100%
6	Y ₆	1	21	8	-	-	30
		3,3%	70%	26,7%	-	-	100%
7	Y ₇	7	22	1	-	-	30
		23,3%	73,3%	3,3%	-	-	100%
8	Y ₈	8	22	-	-	-	30
		26,7%	73,3%	-	-	-	100%
9	Y ₉	1	25	4	-	-	30
		3,3%	83,3%	13,3%	-	-	100%
10	Y ₁₀	-	15	15	-	-	30
		-	50%	50%	-	-	100%
11	Y ₁₁	8	21	1	-	-	30
		26,7%	70%	3,3%	-	-	100%
12	Y ₁₂	5	25	-	-	-	30
		16,7%	83,3%	-	-	-	100%
13	Y ₁₃	1	16	13	-	-	30
		3,3%	53,3%	43,3%	-	-	100%

14	Y ₁₄	4	22	4	-	-	30
		13,3%	73,3%	13,3%	-	-	100%
15	Y ₁₅	1	20	9	-	-	30
		3,3%	66,7%	30%	-	-	100%
Total		45	292	103	10	-	450
Presentasi		10%	64,9%	22,9%	2,2%	-	100%

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.7 yang telah dijabarkan diatas menjelaskan opini responden mengenai variabel Kualitas Laporan Keuangan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Melalui proses SPSS diperoleh hasil bahwa 64,9% memberikan opini setuju, sebanyak 10% responden memberikan opini sangat setuju. Sebanyak 22,9% responden memberikan opini ragu-ragu dan 2,2% memberikan opini tidak setuju. Dari keseluruhan hasil opini dapat disimpulkan mayoritas responden setuju (64,9%) dengan praktek Pemahaman Akuntansi di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan, namun masih ditemukan opini negatif (Tidak Setuju) sebanyak 2,2%.

4.1.6 Analisis dan Evaluasi

A. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau penjabaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta deviasi dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X1 (SIA)	30	2	5	4.13	.715
Total X2 (SPI)	30	2	5	3.72	.788
Total X3 (PA)	30	2	5	3.83	.636
Total Y (KLK)	30	2	5	3.83	.623
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.8 dengan responden yang berjumlah 30 karyawan dari PT. Pancakarsa Bangun Reksa, berikut penjelasan dari tabel diatas, yaitu :

1. Jawaban responden untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki nilai jawaban minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, *mean* sebesar 4,13 dan standar deviasi sebesar 0,715. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju terhadap pernyataan kuesioner yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi.
2. Jawaban responden untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) memiliki nilai jawaban minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, *mean* sebesar 3,72 dan standar deviasi sebesar 0,788. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju terhadap pernyataan kuesioner yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal.
3. Jawaban responden untuk variabel Pemahaman Akuntansi (X3) memiliki nilai jawaban minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, *mean* sebesar 3,83 dan standar deviasi sebesar 0,636. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju terhadap pernyataan kuesioner yang berkaitan dengan Pemahaman Akuntansi.
4. Jawaban responden untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai jawaban minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, *mean* sebesar 3,83 dan standar deviasi sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung menjawab setuju terhadap pernyataan kuesioner yang berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan.

B. Uji Kualitas Data

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu data penelitian harus dilakukan uji kualitas untuk menentukan kelayakan data penelitian tersebut. Uji kualitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya pernyataan yang ada dalam kuesioner. Data penelitian dinyatakan valid apabila suatu pernyataan tersebut berkorelasi secara signifikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,361. Hasil uji validitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	$X_{1.1}$	0,472	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.2}$	0,518	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.3}$	0,570	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.4}$	0,653	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.5}$	0,644	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.6}$	0,577	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.7}$	0,510	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.8}$	0,506	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.9}$	0,518	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.10}$	0,546	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.11}$	0,595	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.12}$	0,538	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.13}$	0,547	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.14}$	0,457	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	$X_{1.15}$	0,630	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	X _{2.1}	0,575	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.2}	0,618	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.3}	0,538	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.4}	0,479	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.5}	0,546	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.6}	0,536	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.7}	0,591	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.8}	0,523	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.9}	0,532	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.10}	0,552	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.11}	0,614	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.12}	0,484	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.13}	0,481	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.14}	0,525	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{2.15}	0,498	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pemahaman Akuntansi (X ₃)	X _{3.1}	0,551	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.2}	0,539	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.3}	0,585	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.4}	0,658	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.5}	0,457	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.6}	0,589	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.7}	0,792	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.8}	0,598	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.9}	0,634	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.10}	0,597	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.11}	0,475	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.12}	0,613	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.13}	0,591	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.14}	0,560	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	X _{3.15}	0,515	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y ₁	0,502	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₂	0,494	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₃	0,537	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₄	0,562	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₅	0,539	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₆	0,649	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₇	0,502	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₈	0,526	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₉	0,514	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₁₀	0,533	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₁₁	0,541	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₁₂	0,542	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₁₃	0,697	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₁₄	0,485	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
	Y ₁₅	0,650	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan hasil *output* dari tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa pengujian validitas terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini dimana seluruh *item* pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) dengan signifikansi 5%. Dari keseluruhan uji variabel data penelitian Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan dinyatakan valid karena menghasilkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap *item* pernyataan yang memiliki validitas. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Instrumen penelitian ini menggunakan teknik *Cronchbach's Alpha* dengan bantuan SPSS. *Cronchbach's Alpha* menafsirkan korelasi antar skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Pernyataan kuesioner dinyatakan lulus uji reliabel apabila menghasilkan nilai koefisien *alpha* > 0,60. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standart Reliabel</i>	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X_1)	0,834	0,60	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	0,818	0,60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X_3)	0,855	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,832	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan dari hasil proses data pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti menghasilkan nilai *Cronchbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (*Cronchbach's Alpha* > 0.60) yang merupakan nilai standar reliabel sebuah kuesioner. Dari hasil uji reliabilitas diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel (Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan) yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik agar dapat diperkirakan kelayakan dari data penelitian. Suatu analisis regresi disebut sebagai analisis yang baik jika analisis tersebut memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh pada perubahan variabel dependen. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji kualitas data terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi dengan normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan berdasarkan uji

statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), karena dengan menggunakan cara ini dapat menghasilkan angka yang lebih *detail*. Dasar pengambilan keputusan untuk *Kolmogrov-Smirnov* yaitu jika nilai *p-value* pada kolom *Asimp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48327033
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.101
	Negative	-.109
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.11 diperoleh nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, dikarenakan nilai *Asimp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi ini adalah tidak adanya multikolinearitas, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Regresi yang bebas dari masalah multikolinearitas apabila mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.912	8.502			
Sistem Informasi Akuntansi	.033	.139	.033	.686	1.458
Sistem Pengendalian Internal	.390	.126	.418	.740	1.351
Pemahaman Akuntansi	.465	.149	.492	.539	1.856

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil seluruh nilai VIF disemua variabel < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka kesimpulan yang diperoleh adalah masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian residual untuk semua variabel pada model regresi. Pengujian ini menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikan setelah dilakukan regresi dengan abstrak pada varian variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.434	5.830		-.074	.941
Sistem Informasi Akuntansi	.036	.096	.089	.377	.709
Sistem Pengendalian Internal	.012	.086	.032	.142	.888
Pemahaman Akuntansi	-.012	.102	-.032	-.121	.905

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Hasil pengolahan data pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipakai pada penelitian ini layak untuk dilakukan.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing dari variabel independen berhubungan positif atau negatif. Untuk melakukan pengujian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22, hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.912	8.502		.813	.424
	Sistem Informasi Akuntansi	.033	.139	.033	.235	.816
	Sistem Pengendalian Internal	.390	.126	.418	3.098	.005
	Pemahaman Akuntansi	.465	.149	.492	3.115	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 22 dapat dilihat dari tabel 4.14 diatas yang menunjukkan nilai koefisien variabel bebas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan. Dari hasil analisis ini dapat diketahui

persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,912 + 0,033X_1 + 0,390X_2 + 0,465X_3 + 8,502$$

Dalam persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai α sebesar 6,912 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Kualitas Laporan Keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), dan Pemahaman Akuntansi (X_3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Kualitas Laporan Keuangan tidak mengalami perubahan.
2. β_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,033 menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Sistem Informasi Akuntansi maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,033 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. β_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,390 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Sistem Pengendalian Internal maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,390 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. β_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar 0,465 menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Pemahaman Akuntansi maka akan mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,465 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji serta menganalisis rumusan hipotesis berdasarkan struktur model yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari pengujian ini yang akan menentukan apakah hipotesis diterima atau bahkan ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji T (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

A. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial t disebut juga sebagai uji signifikansi individual. Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil dari pengujian parsial (uji t) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.912	8.502		.813	.424
Sistem Informasi Akuntansi	.033	.139	.033	.235	.816
Sistem Pengendalian Internal	.390	.126	.418	3.098	.005
Pemahaman Akuntansi	.465	.149	.492	3.115	.004

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang disajikan pada tabel 4.15, pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% atau α sebesar 0,05.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat nilai t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T ($\alpha : 0,05/2$ dan $df : n-k-1$) sehingga $\alpha : 0,05/2 = 0,025$ dan $df : 30-3-1 = 26$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,056. Maka dapat diambil kesimpulan dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) nilai t_{hitung} sebesar 0,235 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,235 < 2,056$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,816 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dimana Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa.
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) nilai t_{hitung} sebesar 3,098 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,098 > 2,056$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dimana Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

3. Variabel Pemahaman Akuntansi (X3) nilai t_{hitung} sebesar 3,115 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,115 > 2,056$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dimana Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

B. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan f dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen (Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi) yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Hasil hipotesis simultan antara variabel bebas dan variabel terikat ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan/Anova (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	332.368	3	110.789	16.107	.000 ^b
	Residual	178.832	26	6.878		
	Total	511.200	29			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang disajikan pada tabel 4.16, pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% atau α sebesar 0,05.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila signifikan (sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak.

Dari tabel diatas terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 16,107 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F (Dk : k-1, Df : n-k) sehingga Dk : 4-1 = 3 dan Df : 30-4 = 26 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,98.

Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) nilai F_{hitung} sebesar 16,107 yang artinya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,107 > 2,98$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini yang bermakna bahwa variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan). Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dimana Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa.

C. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah apabila berada di posisi antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Koefisien determinasi variabel independen terhadap variabel dependen dapat ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.610	2.623

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable : Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R*) yang diperoleh sebesar 0,610. Hal ini berarti 61,0% Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi sedangkan sisanya 39,0% Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Laporan keuangan harus disiapkan oleh perusahaan, baik swasta maupun publik (pemerintah). Laporan keuangan harus disajikan karena laporan keuangan merupakan pembawa informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari berbagai transaksi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah pembawa informasi yang sangat penting. Oleh karena itu, penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus bersifat informatif dan menghindari manipulasi dan tindakan rekayasa. Laporan keuangan yang menghindari tindakan tersebut memberikan laporan kondisi keuangan yang lebih realistis dan mempunyai kualitas yang baik.

Menurut Kasmir (2013:7), laporan keuangan adalah laporan yang mewakili posisi keuangan perusahaan saat ini atau periode yang akan datang. Maksud dan

tujuan laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan perusahaan. Menurut definisi pelaporan keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, “Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (direpresentasikan dalam berbagai format seperti arus kas laporan keuangan atau laporan arus kas), catatan atau laporan lain, dan Laporan keuangan lengkap, termasuk materi penjelasan, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

A. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Advisa Adilia Firdania (2020) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Internal Audit Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan PT. Bank BNI 46 (Persero) Tbk Kantor Cabang Ponorogo yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa sudah baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengambil keputusan, meskipun kompleksitas dalam transaksional sering menyebabkan terjadinya penyesuaian dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi tetapi tidak sampai berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang disusun.

Menurut Aldo Sahala (2014) menyatakan peranan teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan-perubahan yang mendasar pada struktur, operasi, dan

manajemen organisasi. Menurut Wilkinson (2000) menyatakan peranan teknologi bagi akuntan dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi, yaitu meliputi 1) Teknologi informasi membantu akuntan untuk menyelesaikan kewajiban mereka dengan lebih cepat, tepat, akurat serta konsisten. 2) Beberapa teknologi informasi terbaru dapat membantu pengembangan dan pengintegrasian *file* akuntansi, mengevaluasi pengawasan internal dalam SIA dan variasi aplikasi *software*. 3) Jaringan komputer menyalurkan data dan informasi, sehingga merupakan bagian integral dari SIA. 4) Jaringan computer tertentu akan dikembangkan sehingga membantu pemakai dengan variasi informasi keuangan.

B. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dina Maghfirah (2019) yang melakukan penelitian mengenai Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Bima Desa Sawita yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa Sistem Pengendalian Internal yang digunakan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa sudah cukup baik, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan karyawan dalam menjalankan peraturan yang berlaku di perusahaan untuk memenuhi efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada Teori Pengawasan yang dikembangkan oleh Robert J. Ockler yang menjelaskan bahwa unsur-unsur esensial proses pengawasan yaitu suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dan tujuan-tujuan perencanaan merancang sistem informasi, umpan balik,

membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan terdiri dari pengujian segala sesuatu yang berlangsung sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dengan instruksi yang telah digariskan, bertujuan untuk menunjukkan kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah terulangnya kembali. Dengan penerapan Sistem Pengendalian Internal yang baik, perusahaan dapat mengarahkan karyawannya dengan jelas dalam melakukan pekerjaannya sehingga karyawan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

C. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada model regresi menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munifah Anaan (2020) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kualitas Aparatur Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa Pemahaman Akuntansi yang dimiliki karyawan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa cukup baik, sehingga dapat meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

Akuntansi menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Pasal 1 akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengiikhtisaran taransaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasilnya serta penyajian laporan keuangan. Dengan demikian pemahaman akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan sangat

berperan, pemahaman akuntansi adalah paham tentang bagaimana dalam menyusun laporan keuangan yang baik. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi jika mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Maka dapat dikatakan semakin baik tingkat pemahaman akuntansi karyawan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang disajikan.

D. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diawal penelitian, dimana lemahnya sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal menyebabkan munculnya berbagai kasus *fraud* atau kecurangan diantaranya adalah mengenai laporan keuangan PT. Pancakarsa Bangun Reksa setelah ditelaah ulang barulah terungkap adanya permasalahan penyaluran dana guna perawatan alat dan mesin *workshop area* perusahaan pada tahun 2018 dinyatakan belum sepenuhnya terjamin penggunaannya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, karena kurangnya detail dalam hal penyaluran biaya serta mekanisme terkait penyaluran dana perawatan alat dan mesin *workshop area* tersebut.

Fenomena yang terjadi diatas menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi sehingga kurang mampu mengidentifikasi *fraud* pada laporan keuangan, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu sering terjadi keterlambatan dalam penyerahan laporan keuangan dan tidak dipertanggungjawabkan dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai akuntansi. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi dalam perusahaan harus lebih ditingkatkan kembali untuk menunjang keberhasilan

Kualitas Laporan Keuangan di perusahaan tersebut. Kemudian diiringi dengan penerapan Sistem Pengendalian Internal yang harus lebih dijalankan dengan baik dan konsisten sehingga dapat meminimalisir kecurangan-kecurangan yang melibatkan laporan keuangan perusahaan. Serta memperdalam tingkat Pemahaman Akuntansi sehingga tidak ada keterlambatan dalam penyerahan laporan keuangan. Apabila kendala-kendala tersebut dapat segera diatasi tentunya akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan perusahaan.

Dari hasil uji simultan (uji-f) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,107 dengan F_{sig} 0,000. F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk : k-1$, $Df : n-k$) sehingga $Dk : 4-1 = 3$ dan $Df : 30-4 = 26$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,98. Kondisi ini menjelaskan bahwa $F_{hitung} 16,107 > F_{tabel} 2,98$ dengan $F_{sig} 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Selanjutnya dengan menggunakan uji determinasi, dimana koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 80,6% menunjukkan bahwa sesungguhnya Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi yang berlaku dalam praktek operasional di PT. Pancakarsa Bangun Reksa sangat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan tersebut. Dengan indikasi ini pula akan lebih memudahkan dalam mendeteksi penyebab terjadinya penurunan Kualitas Laporan Keuangan di perusahaan tersebut. Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan oleh PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan untuk terus diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dapat diambil atas dasar hasil analisa secara keseluruhan, sedangkan saran disampaikan dengan harapan dapat berguna bagi PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan terhadap aktivitasnya terutama yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangannya yaitu :

1. Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Dilihat dari hasil penelitian variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) nilai t_{hitung} sebesar 0,235 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,235 < 2,056$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,816 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak ada pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dimana besarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,033 atau sebesar 3,3%.
2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan. Dilihat dari hasil penelitian variabel Sistem Pengendalian Internal (X2) nilai t_{hitung} sebesar 3,098 yang artinya bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,098 > 2,056$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dimana besarnya pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,390 atau sebesar 39,0%.

3. Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Pancakarsa Bagun Reksa Medan. Dilihat dari hasil penelitian variabel Pemahaman Akuntansi (X_3) nilai t_{hitung} sebesar 3,115 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,115 > 2,056$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ada pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dimana besarnya pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,465 atau sebesar 46,5%.
4. Dari hasil uji simultan (uji-f) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,107 dengan F_{sig} 0,000. F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk : k-1, Df : n-k$) sehingga $Dk : 4-1 = 3$ dan $Df : 30-4 = 26$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,98. Kondisi ini menjelaskan bahwa $F_{hitung} 16,107 > F_{tabel} 2,98$ dengan $F_{sig} 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel bebas (Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Sistem Pengendalian Internal (X_2), dan Pemahaman Akuntansi (X_3)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan di PT. Pancakarsa Bangun Reksa Medan.

Selanjutnya dengan menggunakan uji determinasi, dimana koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 61,0% menunjukkan bahwa sesungguhnya Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi yang berlaku dalam praktek operasional di PT. Pancakarsa Bangun Reksa sangat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan tersebut. Dengan indikasi ini pula akan lebih memudahkan dalam mendeteksi penyebab terjadinya penurunan Kualitas Laporan Keuangan di perusahaan tersebut.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dan para peneliti dengan bidang yang sama. Adapun saran yang diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kebijakan perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Sistem Informasi Akuntansi adalah dengan mengupgrade sistem ataupun software berbasis akuntansi agar selalu *up to date*.
2. Untuk meningkatkan Sistem Pengendalian Internal baiknya pihak internal senantiasa melakukan pengawasan ataupun pemeriksaan terkait karyawan, peraturan perusahaan, dan yang paling utama bagian keuangan agar senantiasa terkontrol dengan baik. Pihak internal juga harus bisa mengambil tindakan tegas apabila terdapat penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur ataupun pelanggaran terhadap aturan yang berlaku di perusahaan.

3. Untuk meningkatkan Pemahaman Akuntansi sebaiknya perusahaan menyeleksi karyawan yang memang memumpuni dibidang akuntansi agar dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi akibat keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi.
4. Untuk meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan tentu saja selain sumber daya manusia yang cakap dibidangnya tentu harus diiringi oleh pengawasan pihak internal agar menghindari penyimpangan yang bisa terjadi oleh faktor kesengajaan dan juga dibantu dengan perangkat sistem maupun software yang *up to date* agar dapat mengurangi *human error* yang dapat terjadi karna berbagai faktor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., Fishbein, M. (1980). *Theory of reasoned action/Theory of planned behavior. Social Psychology*. 2007.pp 67-98. Available from: http://www.hsc.usf.edu/~kmbrown/TRA_TP.B.htm.
- Ambara, M. (2016). "Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan dengan integritas karyawan sebagai variabel pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15, No.1. ISSN: 2302-8556.
- Arsiningsih, Dkk.2015. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Interen Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng dan Bangli. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 3:1.
- Asadifard, Rahman, Aziz, dan Hashim. (2015). *A Review on Tourist Mall Patronage Determinant in Malaysia. International Journal of Innovation, Management dan Technology*, Vol. 6. No. 3.
- Astiari, Luh Putu. 2014. "Pengaruh Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, 2014.
- Astuti, N.M.M.P & Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2014. "Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas Pada Kinerja Karyawan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 9 No. 2.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Diana, A & Lilis S. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan dan Penerapan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.

- Hall, J.A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hayyuning Tyas Rosdiani (2011), *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Universitas Pasundan Bandung : Skripsi.
- Hery, (2013). *Comprehensive edition. Pengantar Akuntansi Comprehensive edition*. Jakarta : Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo. Jogiyanto. (2015). *Analisis dan Desain*. Yogyakarta: Andi offset.
- Ihsanti, Emilda. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. (2012). *Akuntansi Intermediete* (Terj. Emil Salim). Edisi 12, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Krismiaji.(2002). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE
- Lee, Nancy R and Philip Kotler. (2011). *Social Marketing :Influencing Behaviors for Good*. US. Sage Publication, Inc.
- Mahmudi. 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit UII Press.

- Mardiasmo.(2005). Akuntansi Sektor Publik : Penentuan harga pelayanan publik, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Maisyarah, R. (2018). Analisis sistem pengendalian persediaan bahan pembantu packing material terhadap efisiensi biaya persediaan pada pt. Aquafarm nusantara, unit processing plant di serdang bedagai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 56-61.
- Nasution, D. A. D., Barus, M. D. B., & Tasril, V. (2020). Peningkatan daya saing bumdes untuk pengembangan ekonomi desa pematang serai di kecamatan tanjung pura kabupaten langkat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3), 319-329.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Parjanti, Eny, Kartika Hendra, dan Siti Nurlela. 2014. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi. Gaya Kepemimpinan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Karyawan. Vol. 12 No. 01 ISSN: 1693-0827. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Penerbit Mitra Wacana.
- Rizaldi, Fahmi&Suryono, Bambang. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan. Vol. 4 (2015): 10.
- Sawyer et al, (2005). *Sawyer's Internal Auditing*, jilid 1, 5th ed, Salemba Empat, Jakarta.
- Simamora, Henry. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sinambela, L. P. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia "membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja". Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Steinbart, M. R. (2012). *Accounting Information System. USA: Cengage Learning*.
- Susanto, A. (2008). Sistem informasi Akuntansi, Bandung , Lingga jaya.
- Susanto, A. (2013). Sistem Informasi Akuntansi, -Struktur-PengendalianResiko-Pengembangan, Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.

- Susanto, A. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia.
- Suyadi Prawirosentono. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*". Yogyakarta:BPFE.
- Siregar Oktarini, K. (2017). Measurement of Regional Financial Performance and Economic Growth: A Lesson from North Sumatera Province, Indonesia. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1).
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Tuerah, Sernny. 2013. *Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas (Pada UD. Roda Mas Manado)*. Vol.1. September (2013): No.3: 225-232.
- Tugiman. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Turban, E., Sharda, R., & Delen, D. (2011). *Decision Support and Business Intelligence Systems 9th Editon*. Pearson Education Inc.
- Winidyaningrum, Celviana & Rahmawati. Pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi (Studi Empiris di Pemda SUBOSUKAWONOSRATE) Si mposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.